

**PERAN PT. KENCANA SUPPA PERMAI DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA WIRING TASI KABUPATEN PINRANG
(Tinjauan Ekonomi Islam)**



Oleh

SUPRIADI
NIM 13.2200.013

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PERAN PT. KENCANA SUPPA PERMAI DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA WIRING TASI KABUPATEN PINRANG
(Tinjauan Ekonomi Islam)**



Oleh

SUPRIADI
NIM 13.2200.013

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PERAN PT. KENCANA SUPPA PERMAI DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA WIRING TASI KABUPATEN PINRANG
(Tinjauan Ekonomi Islam)**



Oleh

**SUPRIADI
NIM 13.2200.013**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum(S.H)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

**PERAN PT. KENCANA SUPPA PERMAI DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA WIRING TASI KABUPATEN PINRANG
(Tinjauan Ekonomi Islam)**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Hukum**

**Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

Disusun dan diajukan oleh

**SUPRIADI
NIM 13.2200.013**

Kepada

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PAREPARE**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam
Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi
Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)
Nama Mahasiswa : Supriadi
NIM : 13.2200.013
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Dasar Penetapan Pembimbing : Sti. 08/PP.00.9/0836/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin
Soumena, M. Pd.
NIP : 19610320 199403 1 004
Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M.Ag
NIP : 19660205 200312 2 001



Mengetahui:
Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam



Budiman, M.HI
NIP: 19730627 200312 1 004

SKRIPSI

**PERAN PT. KENCANA SUPPA PERMAI DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA WIRING TASI KABUPATEN PINRANG
(Tinjauan Ekonomi Islam)**

Disusun dan diajukan oleh

SUPRIADI
NIM : 13.2200.013

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 2 November 2017 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

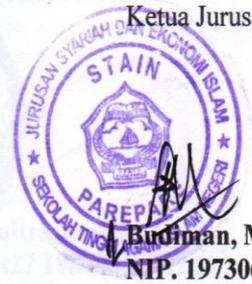
Pembimbing Utama	: Drs. Moh. Yasin Soumena, M. Pd.
NIP	: 19610320 199403 1 004 ()
Pembimbing Pendamping	: Rusnaena, M.Ag.
NIP	: 19660205 200312 2 001 ()

Ketua STAIN Parepare



Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Syariah



Budiman, M.HI.
NIP. 19730627 200312 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. atas semua limpahan rahmat serta hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi tepat waktunya. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah/Muamalah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya ibunda yang tercinta Saenab yang telah memberikan semangat, do'a dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktunya. Dan kepada bapak saya yang tercinta Rahmat yang telah banting tulang mencari rejeki untuk anak-anaknya supaya anaknya bisa makan dan bersekolah hingga sukses dikemudian hari. Semua ini berkat dukungan kedua orang tua saya, sehingga saya bisa seperti ini sampai sekarang.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Drs. Moh. Yasin Soumena, M. Pd selaku pembimbing I atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis serta motivasi untuk bergerak lebih cepat dalam penyelesaian studi peneliti, dan kepada Rusnaena, M.Ag selaku Pembimbing II atas segala bimbingan, arahan, bantuan serta motivasinya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak terima bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Untuk itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di STAIN Parepare.
2. Bapak Budiman, M.HI., selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Aris , S.Ag., M.HI., selaku Penanggung Jawab Program Studi Hukum Ekonomi Syariah.
4. Seluruh bapak/ibu dosen pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepada perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan STAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat Alm. Fadli S.E., Abd. Asis S.Pd., Hernowo Priotomo Sunarso S.E., Erwin Gutawa S.Pd.I., Aidil, Muhiddin, Nasaruddin, Zhar Algi Fariqh, Muh. Fitrah, Humaidi, Riskha, Isappe, dan teman-teman serta kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat, do'a, dan dukungan kalian yang telah mengajarkan arti kebersamaan dan hari-hari bahagia yang telah kalian ciptakan.
7. Teman-teman seperjuangan Anak Muamalah Ade Mulkiono, Musakkir, Herwandi, Hikmadiyah, Nukra, Nur Kamariah, Suhesti, Sarina, Ratnah, Aguswati, Nur Asia Y., Citra, Risnayanti, Ardiansyah, Febrianto, Juneda, Rina Anggriana, Nurdiana T. Terima kasih karena telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka selama penyelesaian di STAIN Parepare.
8. Teman-teman seperjuangan KKN Angkatan XX Posko Bila Riawa Kecamatan Tanrutedong yang selalu setia menemani dalam keadaan suka maupun duka.

9. Teman-teman seperjuangan PPL yang selalu setia menemani dalam keadaan suka maupun duka.
10. Terkhusus untuk sahabat-sahabatku Nurjannah yang selalu setia memberi dukungan dan motivasi, Sudirman yang selalu setia menemani mengantar ke tempat penelitian, dan Herwandi yang selalu setia menemani dalam keadaan suka maupun duka, Muh. Fitrah yang selalu setia menemani saat konsultasi dengan dosen pembimbing dan selalu menemani pada saat proses wawancara, teman-teman yang selalu setia menemani, memberikan informasi, serta senantiasa memberi semangat kepada penulis dalam menyusun penelitian ini.
11. Teman-teman dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, penyusun dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah swt. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah/Muamalah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Akhirnya, semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho dari-Nya. Amin.

Parepare, 9 November 2017

Penulis



SUPRIADI
NIM. 13.2200.013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supriadi

Tempat, Tgl. Lahir : Pinrang, 26 September 1995

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Parepare, 9 November 2017

Penulis



SUPRIADI
NIM. 13.2200.013

ABSTRAK

Supriadi. *Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)* (dibimbing Oleh Moh. Yasin Soumena dan Rusnaena selaku pembimbing I dan pembimbing II)

PT. Kencana Suppa Permai merupakan perusahaan yang bergerak di bidang budidaya udang yang selama ini masih menggunakan model konvensional. Perusahaan ini berlokasi di wilayah Desa Wiring Tasi. Oleh karena itu, masyarakat juga lebih mudah mengambil benur di PT. Kencana Suppa Permai, sehingga hasil yang didapat sangat memuaskan di Desa Wiring Tasi ini. Di samping itu, untuk udang vanname sudah hampir 70% keberhasilan yang diproduksi selama ini. Sehingga perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai tinjauan ekonomi Islam terhadap peran perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wiring Tasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara. Adapun teknik analisis datanya yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Peran perusahaan dalam mengembangkan kemampuan masyarakat dengan melayani masyarakat yang butuh benur dan menyalurkan hasil benurnya ke masyarakat. Selain itu, perusahaan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial serta mencari kebenaran. Jika dikaitkan dengan ekonomi Islam, maka dianggap sesuai dengan tujuan ekonomi Islam yaitu mencapai *falah* serta prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip kecukupan. 2) Peran perusahaan dalam mengorganisasikan masyarakat yakni perusahaan memberikan wadah kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal mencari nafkah untuk memelihara kesetaraan masyarakat serta mewujudkan perubahan masyarakat sosial yang transformatif dengan berangkat dari apa yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Dengan hal ini, jika dikaitkan dengan ekonomi Islam, maka dianggap sesuai terutama dalam prinsip keseimbangan dan kecukupan.

Kata Kunci : Peran, Pengorganisasian, Pengembangan, Pemberdayaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teoritis.....	10
2.2.1 Teori Peran.....	10
2.2.2 Teori Pemberdayaan Masyarakat	13

	2.2.3	Teori Ekonomi Islam.....	22
	2.3	Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul).....	32
	2.4	Bagan Kerangka Pikir.....	36
BAB III		METODE PENELITIAN	
	3.1	Jenis Penelitian.....	38
	3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
	3.3	Fokus Penelitian.....	39
	3.4	Jenis dan Sumber Data yang Digunakan.....	39
	3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	41
	3.6	Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV		HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
		4.1.1 Sejarah PT. Kencana Suppa Permai.....	44
		4.1.2 Visi dan Misi.....	46
		4.1.3 Struktur Organisasi.....	46
		4.1.4 Letak Geografis Penelitian.....	47
	4.2	Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam mengembangkan kemampuan masyarakat di Desa Wiring Tasi	48
	4.3	Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam mengorganisasikan masyarakat di Desa Wiring Tasi sebagai pendamping dalam merubah pola hidupnya	57

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....75

5.2 Saran.....75

DAFTAR PUSTAKA.....77

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari STAIN Parepare
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari SETDA
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4	Daftar Wawancara
Lampiran 5	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 6	Dokumentasi
Lampiran 7	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum tujuan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Dari ketiga tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat. Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.¹

Oleh karena itu, kegiatan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat akan berjalan efektif jika sebelumnya sudah dilakukan investigasi terhadap faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan sosial. Dalam konteks ini, perlu diklarifikasi apakah akar penyebab ketidakberdayaan berkaitan dengan faktor kelangkaan sumber daya atau faktor ketimpangan, ataukah kombinasi antara keduanya.²

¹Blog Sahabat, *Kumpulan Teori Pemberdayaan Masyarakat*
<http://teoripemberdayaan.blogspot.co.id/2012/03/memahami-konsep-pemberdayaan-masyarakat.html> (diakses, 05 Maret 2017).

²Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, Edisi I (Cet. II : Jakarta: Kencana, 2014), h. 28.

Berdasarkan pengalaman, upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah dapat dilakukan dengan tiga strategi. *Pertama*, pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. *Ketiga*, pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka.³

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*).⁴ Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya.

Strategi pemberdayaan yang lengkap menuntut bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menggunakan kekuatannya dipahami, diperhatikan, dan dipecahkan. Kendala-kendala ini berupa struktur yang menindas (kelas, ras/etnis), bahasa, pendidikan, mobilitas pribadi dan dominasi para elite dalam struktur kekuasaan masyarakat. Perlu dipahami oleh pekerja sosial bahwa

³Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, h. 28.

⁴Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, h. 27.

pemberdayaan merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu, energy, dan komitmen, serta hasilnya belum tentu memuaskan.⁵

Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagaimana yang tertulis dalam BAB I, Pasal 1 Penjelasan 12, Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.⁶

Di dalam Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa pada BAB XIV, pasal 112 ayat 3 juga disebutkan bahwa Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota memberdayakan masyarakat Desa dengan:

- 1.1.1 Menerapkan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi tepat guna, dan temuan baru untuk kemajuan ekonomi dan pertanian masyarakat Desa.
- 1.1.2 Meningkatkan kualitas pemerintahan dan masyarakat Desa melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan; dan.
- 1.1.3 Mengakui dan memfungsikan institusi asli dan/atau yang sudah ada di masyarakat Desa.

⁵Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, h. 43.

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, h. 2.

Seperti halnya dengan Masyarakat di Desa Wiring Tasi memiliki banyak sumber daya perikanan yang melimpah. Posisi sumber daya perikanan menghasilkan keuntungan khususnya di bidang ekonomi misalnya lewat pemasaran komoditi perikanan baik secara domestik regional maupun internasional. Salah satu komoditi perikanan saat ini menjadi andalan adalah udang vanname (*litopenaeus vannamei*) salah satu perusahaan yang ada di Kecamatan Suppa. Sejalan dengan perkembangannya usaha budidaya udang vanname di Indonesia, maka kebutuhan benur juga cenderung mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, untuk memenuhi permintaan akan benur yang berkualitas maka perlu adanya usaha yang dapat memenuhi permintaan konsumen.

PT. Kencana Suppa Permai merupakan perusahaan yang bergerak di bidang budidaya udang yang selama ini masih menggunakan model konvensional. Perusahaan ini berlokasi di wilayah Desa Wiring Tasi. Oleh karena itu, masyarakat juga lebih mudah mengambil benur di PT. Kencana Suppa Permai, sehingga hasil yang didapat sangat memuaskan di Desa Wiring Tasi ini. Di samping itu, untuk udang vanname sudah hampir 70% keberhasilan yang diproduksi selama ini. Maka dari itu, konsumen juga sangat tertarik membeli hasil yang diproduksi perusahaan tersebut dan kebanyakan pula konsumen di luar wilayah yang membeli.

Setelah adanya PT. Kencana Suppa Permai pola kehidupan masyarakat Desa Wiring Tasi sudah lebih membaik dari sebelumnya. Selain itu, masyarakat juga lebih mudah mengambil benur karna lokasinya juga lebih dekat. Di samping adanya perusahaan tersebut, sumber penghasilan masyarakat Desa Wiring Tasi sebagian besar warganya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak. Dimana mereka banting tulang untuk mendapatkan sesuap nasi demi sanak keluarganya. Seiring

berjalannya waktu, organisasi banyak berdiri seperti perusahaan maupun lembaga-lembaga lain.⁷ Perusahaan adalah kegiatan yang diselenggarakan dengan peralatan atau dengan cara teratur dengan tujuan mencari keuntungan (dengan menghasilkan sesuatu, menghasilkan olah atau membuat barang-barang, berdagang, memberikan jasa, dan sebagainya).⁸

Masyarakat sekitar juga mengatakan bahwa harga produksi udang saat ini mengalami kenaikan sangat tinggi, maka dari itu untuk memenuhi permintaan konsumen akan benur, perusahaan memproduksi bibit udang yang berkualitas tinggi yang akan dipasarkan ke masyarakat. Selain dari pada udang vanname yang diproduksi di perusahaan tersebut masih banyak lagi jenis udang yang diproduksi. Di samping pula masyarakat sekitar ada yang bekerja di perusahaan tersebut dan ada pula masyarakat di luar yang masuk untuk bekerja dan menjadi karyawan di sana. Untuk itu, keberhasilan yang di capai selama ini masyarakat Desa Wiring Tasi sangat membantu perekonomian masyarakat adanya perusahaan tersebut.⁹

Melihat dengan salah satu desa yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, dimana desa tersebut sangat banyak sumber daya yang bisa dimanfaatkan dan dimiliki untuk di lestarikan. Apalagi masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani. Khususnya petani tambak yang sangat banyak dimiliki oleh masyarakat desa wiring tasi. Sehingga desa ini biasa disebut kawasan minapolitan.

⁷Ahmadi, selaku Sekdes Desa Wiring Tasi, di wawancarai oleh peneliti di Desa Lero, 6 April 2017.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi IV (Cet. VII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 1538.

⁹Ahmadi, selaku Sekdes Wiring Tasi, di wawancarai oleh peneliti di Desa Lero, 6 April 2017.

Jadi Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul *Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah pokoknya adalah Bagaimana Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wiring Tasi Jika ditinjau dari Ekonomi Islam.

Adapun sub-sub rumusan masalah yang penulis maksud adalah:

- 1.2.1 Bagaimana peran PT. Kencana Suppai Permai dalam mengembangkan kemampuan masyarakat di Desa Wiring Tasi ?
- 1.2.2 Bagaimana peran PT. Kencana Suppai Permai Mengorganisasikan Masyarakat di Desa Wiring Tasi sebagai pendamping dalam merubah Pola Hidupnya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengertian dan permasalahan diatas kita bisa mengambil dari kesimpulan bahwa tujuan penelitian tidak bisa kita lepaskan dari penelitian. Oleh karena itu merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui peran PT. Kencana Suppa Permai dalam mengembangkan kemampuan masyarakat di Desa Wiring Tasi.
- 1.3.2 Untuk mengetahui peran PT. Kencana Suppa Permai mengorganisasikan masyarakat di Desa Wiring Tasi sebagai pendamping dalam merubah Pola Hidupnya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

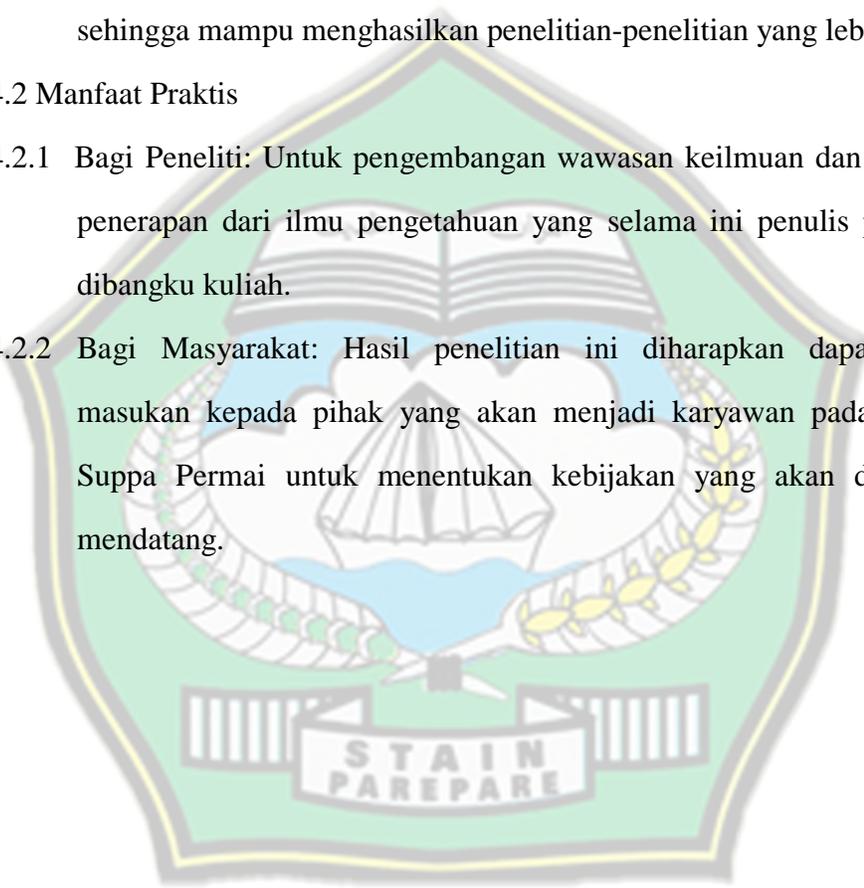
1.4.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran masyarakat terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)

1.4.1.2 Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti: Untuk pengembangan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan dari ilmu pengetahuan yang selama ini penulis peroleh selama dibangku kuliah.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak yang akan menjadi karyawan pada PT. Kencana Suppa Permai untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dimasa mendatang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian hasil penelitian yang relevan ini diharapkan tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang meneliti terkait pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Mahasiswa yang bernama Abdur Rohim dengan Nim. 09230025 dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul, DIY, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang berdampak pada lini sosial-budaya maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Objek wisata yang ditawarkan diantaranya wisata alam (Goa Pindul, Goa Gelatik, Sungai Oya), wisata sejarah (Monumen Serbuan Jenderal Soedirman, Situs Megalitikum) wisata kuliner maupun budaya.¹⁰

¹⁰Abdur Rahman, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul, DIY* (Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi : Yogyakarta, 2013).
<http://digilib.uin-suka.ac.id/8267/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses, 05 Maret 2017).

Penelitian selanjutnya oleh Mahasiswi yang bernama Justina Nuriati Purba dengan Nim. 057024036 dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simangulun (Studi tentang Program Bantuan Pembangunan Nagori/Kelurahan (BPN/K))* Program Magister Studi Pembangunan, Universitas Sumatera Utara Medan, Tahun 2008. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan sudah berjalan dengan baik. Namun dalam tahap pelaksanaan pembangunan, masyarakat kurang terlibat karena sikap masyarakat yang susah diajak bergotong royong sehingga harus melibatkan pihak ketiga. Keterlibatan pihak ketiga tersebut juga telah diatur dalam petunjuk teknis pelaksanaan BPN/K sehingga dari segi peraturan hal tersebut dapat dikatakan sah dan resmi namun dari segi konsep pemberdayaan hal tersebut tidak memberikan proses belajar.¹¹

Penelitian selanjutnya oleh mahasiswi yang bernama Novalia Waty dengan Nim. 050901061 dengan judul *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Aek Song-Songan, Kecamatan Aek Song-Songan, Kabupaten Asahan)* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Tahun 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Desa Aek Song-Songan sudah lama dibentuk didesa tersebut. Perubahan nama dari Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) menjadi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) terjadi pada tahun 2001. Pembentukan anggota pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dipilih

¹¹Justina Nuriati, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Nagori/Kelurahan (BPN/K)* (Tesis; Program Magister Studi Pembangunan : Medan, 2008). <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7143/08E00758.pdf>; (diakses, 05 Maret 2017).

langsung oleh masyarakat desa dalam musyawarah desa yang dilakukan pada periode tertentu.¹²

Sehingga yang membedakan dengan penelitian yang akan ditulis saat ini dengan sebelumnya yaitu tentang Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam pemberdayaan masyarakat Desa Wiring Tasi Jika ditinjau dari Ekonomi Islam yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat Desa Wiring Tasi, mengorganisasikan masyarakat Desa Wiring Tasi sebagai pendamping dalam merubah Pola Hidupnya.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Peran

2.2.1.1 Konsep Peran

Peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹³ Peranan (*Role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa ada kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang

¹²Novalia Waty, *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Aek Song-Songan, Kecamatan Aek Song-Songan, Kabupaten Asahan)* (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Sumatera Utara 2010). <https://text-id.123dok.com/document/7qviledq-peran-lembaga-pemberdayaan-masyarakat-lpm-dalam-pembangunan-desa-studi-di-desa-aek-song-songan-kecamatan-aek-song-songan-kabupaten-asahan.html> (diakses, 05 Maret 2017).

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 1051.

mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang.¹⁴ Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan individu dalam masyarakat. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu:

2.2.1.1.1.1 Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

2.2.1.1.1.2 Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

2.2.1.1.1.3 Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁵

2.2.1.2 Struktur Peran

Menurut Friedman Marilyn dalam bukunya, struktur peran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

2.2.1.2.1 Peran Formal (Peran yang Nampak Jelas)

¹⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 212-213.

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 269.

Yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogeny. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga. Peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami-ayah dan istri-ibu adalah peran sebagai provider (penyedia), pengatur rumah tangga, memberikan perawatan, sosialisasi anak, rekreasi, persaudaraan (memelihara hubungan keluarga paternal dan maternal), terapeutik, seksual.

2.2.1.2.2 Peran Informal (Peran Tertutup)

Yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak tampak ke permukaan dari dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga, peran-peran informal mempunyai tuntutan yang berbeda, tidak terlalu didasarkan pada atribut-atribut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal.¹⁶

Peneliti sependapat dengan apa yang dikutip dari artikel di atas bahwa peran itu terdiri dari dua struktur yaitu peran formal dan informal baik itu dalam lingkungan masyarakat maupun instansi atau lembaga perbankan. Kedua peran tersebut keduanya sangat penting untuk dijalankan secara berdampingan karena jika hanya salah satu peran yang dijalankan maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

2.2.2 Teori Pemberdayaan Masyarakat

2.2.2.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Eddy Ch. Papilaya, Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat,

¹⁶Hamdiah R, *Peran Pimpinan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Parepare* (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare 2014), h. 11.

dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*, *empowering*, and *sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* “daya” dan konsep *disadvantaged* “ketimpangan”. Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu : *pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis*.¹⁷

2.2.2.1.1 Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain.

2.2.2.1.2 Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan memengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite.

2.2.2.1.3 Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan

¹⁷Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, h. 24-25.

pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan structural deliminasi.

2.2.2.1.4 Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis.¹⁸

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui pertama, pengembangan masyarakat, dan yang kedua pengorganisasian masyarakat apa yang dikembangkan dari masyarakat yaitu potensi atau kemampuannya dan sikap hidupnya. Kemampuan masyarakat dapat meliputi antara lain kemampuan untuk bertani, berternak, melakukan wirausaha, atau keterampilan-keterampilan membuat home industri, dan masih banyak lagi kemampuan dan keterampilan masyarakat yang dapat dikembangkan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat, dapat dilakukan dengan berbagai cara.¹⁹

Peneliti sependapat dengan apa yang dikutip dari artikel di atas bahwa tujuan pemberdayaan ada tiga yaitu pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Jadi ketiga-tiganya tujuan pemberdayaan masyarakat yang peneliti bahas adalah pengembangan kemampuan masyarakat, serta pengorganisasian masyarakat.

2.2.2.2 Macam-Macam Pemberdayaan Masyarakat

¹⁸Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, h. 25- 26.

¹⁹Blog Sahabat, *Kumpulan Teori Pemberdayaan Masyarakat*
<http://teoripemberdayaan.blogspot.co.id/2012/03/memahami-konsep-pemberdayaan-masyarakat.html> (diakses, 05 Maret 2017).

Ada tiga macam pemberdayaan yang diperjuangkan dalam konteks keumatan masa kini, yakni pemberdayaan dalam tataran ruhaniah, intelektual, dan ekonomi.

2.2.2.2.1 Pemberdayaan Pada Tataran Ruhaniah

Dalam pandangan Agus Efendi, degradasi moral atau pergeseran nilai masyarakat islam saat ini sangat mengguncang kesadaran islam. Kepribadian kaum muslim terutama mayoritas generasi mudanya begitu telanjang terkooptasi oleh budaya negatif barat yang merupakan antitesa dari nilai-nilai islam. Hal ini diperparah dengan gagalnya pendidikan agama di hampir semua lini pendidikan.

2.2.2.2.2 Pemberdayaan Intelektual

Dengan sangat telanjang dapat dirasakan betapa umat islam yang ada di Indonesia bahkan di manapun sudah terlalu tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan teknologi. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar.

2.2.2.2.3 Pemberdayaan Ekonomi

Masalah kemiskinan menjadi demikian identik dengan masyarakat islam Indonesia. Pemecahannya, adalah tanggung jawab masyarakat islam sendiri, yang selama ini selalu terpinggirkan. Dalam konteks ekonomi, seorang putra islam dan generasi Qurani awal terbaik.²⁰

Peneliti sependapat dengan apa yang dikutip dari artikel di atas bahwa macam-macam pemberdayaan masyarakat ada tiga yaitu pemberdayaan tata ruhaniah, pemberdayaan intelektual, dan pemberdayaan ekonomi. Dari ketiga macam-macam

²⁰Muh. Yusuf Ichsan, *Pemberdayaan Koperasi Melalui Ilmu Manajemen Koperasi Perspektif Fikhi Muamalah (Studi pada Primkopad Kodim 1405 Kota Parepare)*, (Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam: Parepare 2014), h. 12.

pemberdayaan tersebut semuanya berperan penting dalam mensejahterakan masyarakat.

2.2.2.3 Tahapan-Tahapan Pemberdayaan

2.2.2.3.1 Penyadaran

Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi dan pencerahan terhadap komunitas agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan proses pemberdayaannya itu dimulai dari diri sendiri bukan dari orang laur. Merekayasa suasana yang membangkitkan potensi masyarakat atau mustahik untuk berkembang dengan keyakinan bahwa semua manusia atau mustahik memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya sendiri dengan dukungan muzaki atau orang lain.

2.2.2.3.2 Pengkapasitasan

Sebelum diberdayakan, komunitas perlu diberikan kecakapan dalam mengelolanya. Tahap ini sering disebut sebagai *capacity building*, atau dalam bahasa yang lebih sederhana memampukan atau *enabling*. Pemberian daya atau kuasa, maka yang bersangkutan harus siap secara *skill* dan mental terlebih dahulu.

2.2.2.3.4 Pendayaan

Pada tahap ini, pemberian daya, kekuasaan, otoritas dan peluang harus disesuaikan dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Prosedur pada tahap ini cukup sederhana namun sering kali tidak cakap menjalankannya, yaitu karena adanya

pengabaian standar kemampuan mustahik bahwa pada hakekatnya proses pemberian daya atau kekuasaan harus disesuaikan dengan kecakapan penerima/mustahik.²¹

Peneliti sependapat bahwa dalam tahapan pemberdayaan masyarakat terdiri atas tiga yaitu penyadaran, pengkapasitasan, serta pendayaan. Dalam tahap penyadaran, dilakukan melalui sosialisasi dan pencerahan terhadap komunitas agar supaya mengerti betapa pentingnya pemberdayaan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam tahap pengkapasitasan, komunitas harus memiliki syarat kecakapan dalam mengelolanya. Sedangkan dalam tahap pendayaan, komunitas harus memiliki dalam peluang dalam mengelolanya.

2.2.2.4 Konsep Masyarakat

Menurut Soemadi Soeryabrata, Masyarakat adalah makhluk masyarakat. Manusia selalu hidup bersama dan berada di antara manusia lainnya. Dalam bentuk kongkretnya, manusia bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Keadaan ini terjadi karena dalam diri manusia terdapat dorongan untuk hidup bermasyarakat di samping dorongan keakuan. Dorongan bermasyarakat dan dorongan keakuan yang mendorong manusia bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri.

Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakkan dirinya dalam berbagai bentuk, seperti berkoperasi, hubungan antara pribadi, mengikatkan diri pada kelompoknya, dan sebagainya. Dorongan semacam ini akan jelas wujudnya bagaimana mendapatkan bimbingan dan latihan dari orang sekitarnya.

Karena setiap individu yang lahir ke dunia ini telah memiliki atau membawa dorongan kemasyarakatan, dengan sendirinya kita selalu bermasyarakat dalam kehidupannya. Adler menganggap dorongan kemasyarakatan yang dibawa individu

²¹Hannani, *Persepsi Kaum Profesional dan Implementasi Pemberdayaan Zakat Profesi Di Kota Parepare* (Disertasi; Bidang Syariah dan Hukum Islam: Makassar 2016), h. 67-68.

sejak lahir itu menyebabkan seorang individu dapat menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan sendiri.

Walaupun telah dibawa oleh setiap individu sejak lahir, sifat keakuan ini sepenuhnya atau secara mutlak mendominasi kehidupannya. Dominasi secara mutlak dari sifat keakuan tersebut menyebabkan seseorang terlepas dari sistem kemasyarakatan yang sebenarnya tidak mungkin dapat dijalani olehnya karena setiap orang saling bergantung satu sama lain.

Dalam hubungannya dengan manusia lain, seorang individu kadangkala membawa misi dan kepentingan sendiri. Namun, kita harus membatasi kepentingan yang tidak sejalan dengan kepentingan orang lain agar tidak terjadi konflik atau pertentangan yang akhirnya mengarah pada *missosialisasi*. Untuk membatasi dan menekan kesenjangan pada tingkat serendah mungkin, perlu aturan serta norma-norma sosial. Kepatuhan terhadap norma ini merupakan sikap pernyataan seseorang untuk mengintegrasikan dirinya pada masyarakat. Dengan demikian, kecenderungan untuk patuh merupakan faktor yang mendorong individu hidup bermasyarakat.²²

Dalam kehidupan masyarakat yang dinamis dan selalu berkembang menuju kemajuan, individu-individu yang bergabung di dalamnya mampu mengembangkan potensi dan kemampuan berkreasi dan menemukan inovasi yang tidak sama antara satu sama lain. Karena ketidaksamaan ini, individu yang kurang mampu dapat meniru kemajuan yang dicapai oleh kelompok yang berprestasi dan berkemampuan tinggi.

²²Mawardi dan Nur Hidayanti, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 217-219.

2.2.2.5 Jenis-jenis Masyarakat

2.2.2.5.1 Masyarakat Pedesaan

Yang dimaksud dengan Desa menurut Sutardjo Kartohadikusuma mengemukakan sebagai berikut: Desa adalah suatu kesatuan hukum di mana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan sendiri.

Menurut Bintarto, Desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang terdapat di situ (suatu daerah) dalam hubungannya dan pengaruhnya secara timbal-balik dengan daerah lain.

Sedangkan menurut Paul H. Landis, Desa adalah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa. Dengan ciri-cirinya sebagai berikut:

2.2.2.5.1.1 Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antara ribuan jiwa.

2.2.2.5.1.2 Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan.

2.2.2.5.1.3 Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam seperti : iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sembelan.²³

2.2.2.5.2 Masyarakat Perkotaan

Masyarakat Perkotaan atau *urban community* adalah masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Tekanan pengertian “kota”, terletak pada sifat serta ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Antara warga masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan terdapat perbedaan dalam perhatian, khususnya terhadap keperluan hidup. Di desa yang diutamakan adalah perhatian

²³Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar Mata Kuliah Dasar Umum*, Cet. IV (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 241.

khusus terhadap keperluan utama kehidupan, hubungan-hubungan untuk memerhatikan fungsi pakaian, makanan, rumah, dan sebagainya. Hal ini berbeda lain dengan orang kota yang mempunyai pandangan berbeda. Orang kota sudah memandang penggunaan kebutuhan hidup, sehubungan dengan pandangan masyarakat sekitarnya.

Ada beberapa ciri lagi yang menonjol pada masyarakat kota, yaitu sebagai berikut.

- 2.2.2.5.2.1 Kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan agama di desa. Ini disebabkan cara berpikir yang rasional, yang didasarkan pada perhitungan eksak yang berhubungan dengan realita masyarakat.
- 2.2.2.5.2.2 Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Hal yang di sini adalah manusia perseorangan atau individu.
- 2.2.2.5.2.3 Pembagian kerja di antara warga kota juga lebih tegas dan punya batas-batas nyata. Di kota, terdapat orang-orang dengan aneka warna latar belakang sosial dan pendidikan yang menyebabkan individu memperdalam suatu bidang kehidupan khusus.
- 2.2.2.5.2.4 Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan, juga lebih banyak diperoleh warga kota daripada warga desa karena sistem pembagian kerja yang tegas tersebut di atas.

2.2.2.5.2.5 Jalan pikiran rasional yang ada pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi.²⁴

2.2.2.6 Terjadinya Lapisan Masyarakat

Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. Akan tetapi, ada pula yang dengan sengaja disusun untuk mengejar suatu tujuan bersama. Alasan terbentuknya lapisan masyarakat yang terjadi dengan sendirinya adalah kepandaian, tingkat umur (yang senior), sifat keaslian keanggotaan kerabat seorang kepala masyarakat, dan mungkin juga harta dalam batas-batas tertentu. Alasan-alasan yang dipakai berlainan bagi tiap-tiap masyarakat. Pada masyarakat yang hidupnya dari berburu hewan alasan utama adalah kepandaian berburu. Sementara itu, pada masyarakat yang telah menetap dan bercocok tanam, kerabat pembuka tanah (yang dianggap asli) dianggap sebagai orang-orang yang menduduki lapisan tinggi. Secara teoritis, semua manusia dapat dianggap sebagai sederajat. Akan tetapi, sesuai dengan keyakinan hidup kelompok-kelompok sosial, halnya tidaklah demikian. Pembedaan atas lapisan merupakan gejala universal yang merupakan bagian sistem sosial setiap masyarakat.

Untuk meneliti terjadinya proses-proses lapisan masyarakat, dapatlah pokok-pokok sebagai berikut:

2.2.2.6.1 Sistem lapisan mungkin berpokok pada sistem pertentangan dalam masyarakat.

2.2.2.6.2 Sistem lapisan dapat dianalisis dalam ruang lingkup unsur-unsur.

²⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 138-140.

Seperti telah diuraikan, ada pula sistem lapisan yang dengan sengaja disusun untuk mengajar suatu tujuan bersama. Hal itu biasanya berkaitan dengan pembagian kekuasaan dan wewenang resmi dalam organisasi-organisasi formal, seperti pemerintahan, perusahaan, partai politik, angkatan bersenjata atau perkumpulan.

2.2.2.7 Sifat Sistem Lapisan Masyarakat

Sifat sistem lapisan di dalam suatu masyarakat dapat bersifat tertutup (*closed social stratifications*) dan terbuka (*open social stratifications*). Sistem lapisan yang bersifat tertutup membatasi kemungkinan pindahnya seseorang dari satu lapisan ke lapisan yang lain, baik yang merupakan gerak ke atas atau ke bawah. Di dalam sistem yang demikian, satu-satunya jalan untuk menjadi anggota suatu lapisan dalam masyarakat adalah kelahiran. Sebaliknya di dalam sistem terbuka, setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk berusaha dengan kecakapan sendiri untuk naik lapisan atau bagi mereka yang tidak beruntung jatuh dari lapisan yang atas ke lapisan di bawahnya.²⁵

2.2.3 Teori Ekonomi Islam

2.2.3.1 Pengertian Ekonomi Islam

Ahmad Muflih Saefuddin dalam Majalah *Panji Masyarakat* No. 9 mengemukakan, sistem ekonomi islam adalah sebuah sistem yang bersifat *purposif* dan tidak netral atau bebas nilai dan bekerja menurut aksioma dasar dan instrument berdasarkan *al-Qur'an dan Hadis*; atau dengan kata lain sebuah sistem ekonomi yang bersifat dinamis menurut ruang dan waktu yang mengandung nilai *rahmatan lil 'alamin*.

²⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 199-202.

Sistem ekonomi islam memaknakan bagaimana berproduksi, yaitu mengolah dan mengelola sumber daya alam, bagaimana berdistribusi yaitu menyalurkan produk-produk hasil alam dan kelolaan sumber daya alam dalam bentuk barang dan jasa dan bagaimana berkonsumsi, yaitu menggunakan produk-produk barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan diri, keluarga dan sesama manusia dengan mengikuti ketentuan-ketentuan agama islam, baik dalam hubungan antar manusia dengan benda atau barang dan jasa maupun antar manusia dan manusia.

Relatif banyak ayat dalam al-Qur'an dan hadis yang membicarakan masalah ekonomi. Menurut Isa Abduh yang diikuti oleh Mohammad Fadhely (2005:24), ayat-ayat dalam al-Qur'an yang berkenaan dengan ekonomi mencapai 725 ayat dengan sifat, ada yang secara langsung menegaskan prinsip ekonomi islam dan ada yang tersirat dalam ayat-ayat hukum dan kisah.

Adapun ayat-ayat yang mengetengahkan masalah ekonomi, antara lain sebagai berikut:

Q. S. an-Naba'/78: 10-11.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

Terjemahannya:

“Dan kami jadikan malam pakaian, dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.”

Q. S. al-A'raf/7: 10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۗ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan, amat sedikitlah kamu bersyukur yang bersyukur”.

Q. S. Al-Jum'ah/62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahannya:

“Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.²⁶

2.2.3.2 Tujuan Ekonomi Islam

Pada dasarnya, tujuan aktivitas ekonomi menurut Islam adalah untuk memenuhi dua macam bentuk atau sifat kebutuhan, yaitu pemenuhan kebutuhan mikro dan pemenuhan kebutuhan makro.

2.2.3.2.1 Pemenuhan Kebutuhan Mikro

Muhammad Nejatullah Siddiqi menegaskan, hukum Islam memandang bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memelihara kehidupannya dari bahaya kelaparan, dahaga, kedinginan, kepanasan, dan lain-lain.

Muhammad Nejatullah Siddiqi membagi tujuan mikro dari aktivitas ekonomi Islam ke dalam empat tujuan. *Pertama*, untuk memenuhi kebutuhan seseorang atau diri pribadi secara sederhana. *Kedua*, untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau rumah tangga. *Ketiga*, untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. *Keempat*, untuk menyediakan kebutuhan bagi keluarga yang ditinggalkan.²⁷

2.2.3.3.2 Pemenuhan Kebutuhan Makro

Islam mengisyaratkan tidak hanya mengorientasikan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan mikro seperti yang telah dikemukakan tersebut, tetapi juga mengorientasikan untuk memenuhi kebutuhan makro. Islam mengisyaratkan agar

²⁶Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam; Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 19-21.

²⁷Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam; Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat*, h. 36.

setiap aktivitas ekonomi sekaligus ditujukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia secara keseluruhan. Islam memberi regulasi, bahwa hasil yang didapat dari sebuah aktivitas ekonomi seorang muslim, di samping diperintahkan untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan diri keluarga, juga diperintahkan untuk membangun dan mengembangkan kehidupan sosial ekonomi secara kolektif guna mencapai kesejahteraan secara kolektif pula.

Muhammad Nejatullah Siddiqi menyatakan, tujuan makro aktivitas ekonomi islam ialah memberikan bantuan sosial dan sumbangan berdasar di jalan Allah. Setelah seseorang dapat memuaskan kebutuhan hidup dirinya dan orang-orang yang berada di bawah pengawasannya serta telah menyimpan sebagian hartanya untuk cadangan pemenuhan kebutuhan pada masa yang akan datang, baik untuk dirinya maupun keturunannya, seseorang tidak pantas tinggal berdiam diri tanpa melakukan aktivitas ekonomi, kita harus gigih berusaha untuk mendatangkan penghasilan.²⁸

2.2.3.3 Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Dalam berbagai ayat, sejak awal Allah SWT tidak hanya menyuruh kita shalat dan puasa saja tetapi juga mencari nafkah secara halal. Proses memenuhi kebutuhan hidup inilah yang kemudian menghasilkan kegiatan ekonomi seperti jual beli, produksi, distribusi, termasuk bagaimana membantu dan menanggulangi orang yang tidak bias masuk dalam kegiatan ekonomi, baik itu dengan zakat, wakaf, infak, dan sedekah.

Ekonomi islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbani* dan *Insani*. Disebut ekonomi *Rabbani* karena sarat dengan arahan dan nilai-nilai *Ilahiah*. Lalu

²⁸Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam; Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat*, h. 37-38.

ekonomi islam dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi Insani karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia.

Sedangkan Umar Chapra menyebutnya dengan ekonomi tauhid. Cerminan watak “Ketuhanan” ekonomi islam bukan pada aspek pelaku ekonominya sebab pelakunya pasti manusia tetapi pada aspek aturan yang harus dipedomani oleh para pelaku ekonomi. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa semua faktor ekonomi termasuk diri manusia pada dasarnya adalah kepunyaan allah, dan kepada-nya (kepada aturan-nya) dikembalikan segala urusan.²⁹

Prinsip ekonomi dalam Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yang digali dari al-Qur’an dan Sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku ekonomi. Namun, agar manusia bisa menuju *falah*, perilaku manusia perlu diwarnai dengan spirit dan norma ekonomi Islam, yang tercermin dalam nilai-nilai ekonomi Islam sebagaimana dijelaskan di depan. Keberadaan prinsip dan nilai ekonomi Islam merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Penjelasan mengenai prinsip ekonomi berikut ini bukan dimaksudkan memisahkan antara prinsip ekonomi dari nilai-nilai Islam, melainkan untuk mempermudah dalam memahami aspek positif dan aspek normatif dari ekonomi Islam. Implementasi prinsip ekonomi tanpa diwarnai oleh nilai ataupun nilai tanpa prinsip dapat menjauhkan manusia dari tujuan hidupnya yaitu *falah*. Implementasi nilai tanpa didasarkan pada prinsip akan cenderung membawa kepada ekonomi normatif belaka, sementara penerapan nilai tanpa prinsip dapat ibaratkan menyuntikkan nilai-nilai Islam pada setiap perilaku ekonomi yang telah ada.

²⁹Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif; Ekonomi Islam*, Edisi I (Cet. II: Jakarta: Kencana, 2007), h. 12.

Sebagai ilustrasi implementasi nilai ekonomi Islam misalnya adanya penjaminan kehidupan yang layak terhadap masyarakat fakir dan miskin. Namun, jika nilai ini diwujudkan melalui cara perampasan harta dari orang kaya, maka tujuan ekonomi Islam justru tidak akan tercapai. Dalam hal ini, nilai *takaful* diimplementasikan tanpa didasarkan pada prinsip kompensasi dan kebebasan, karena harta orang diambil tanpa kompensasi yang berarti juga merampas kebebasan untuk memiliki harta.³⁰

Adapun prinsip-prinsip yang akan menjadi kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam.

2.2.3.3.1 Kerja (*resource utilization*)

Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rezeki. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumber daya, bukan hanya pemilikannya semata.

2.2.3.3.2 Kompensasi (*compensation*)

Prinsip kompensasi merupakan konsekuensi dari implementasi prinsip kerja. Setiap kerja berhak mendapatkan kompensasi atau imbalan. Islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan. Sebaliknya, setiap bentuk pengrusakan sumber daya atau tindakan yang merugikan orang lain harus mendapat sanksi atau memberikan tebusan untuk penyucian.

³⁰Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Edisi I (Cet. IV: Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 67.

2.2.3.3.3 Efisiensi (*efficiency*)

Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu kegiatan (pengelolaan sumber daya) dengan hasilnya. Efisiensi dalam arti umum berarti kegiatan yang menghasilkan output yang memberikan *mashlahah* paling tinggi atau disebut efisiensi alokasi (*allocation efficiency*). Dalam arti sempit, efisiensi berarti kegiatan yang menghasilkan output paling banyak dan berkualitas atau disebut efisien teknis.³¹

2.2.3.3.4 Profesionalisme (*profesionalism*)

Profesionalisme merupakan implikasi dari efisiensi. Professional artinya menyerahkan suatu urusan kepada ahlinya. Dengan kata lain, professional berarti menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada ahlinya sehingga diperoleh output secara efisien. Allah melarang menyerahkan suatu urusan kepada bukan ahlinya dan mencintai seseorang yang professional dalam perbuatannya.

2.2.3.3.5 Kecukupan (*sufficiency*)

Jaminan terhadap taraf hidup yang layak dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual setiap individu, baik muslim atau non muslim merupakan salah satu prinsip ekonomi Islam. Kelayakan ini tidak hanya diartikan pada tingkatan darurat di mana manusia tidak dapat hidup kecuali dengannya ataupun bertahan hidup saja, tetapi juga kenyamanan hidup.

2.2.3.3.6 Pemerataan Kesempatan (*equal opportunity*)

Setiap individu, baik laki-laki atau wanita, muslim atau non-muslim, memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki, mengelola sumber daya dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Semua orang diperlukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antara individu atau kelompok atau kelas dalam

³¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, h. 66.

masyarakat. Setiap individu harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk hidup layak, belajar, bekerja, jaminan keamanan, dan kesempatan pemenuhan hak-hak kemanusiaan lainnya. Kesejahteraan dan hasil pembangunan didistribusikan harus kepada setiap orang dan tidak mengumpulkan pada kelompok tertentu.

2.2.3.3.7 Kebebasan (*freedom*)

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemashlahaan yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya. Manusia diberi kebebasan untuk memilih antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, yang bermanfaat dan yang merusak.³²

2.2.3.3.8 Kerjasama (*cooperation*)

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Meski beragam, manusia juga memiliki beberapa tujuan yang sama dalam hidupnya, misalnya dalam mencapai kesejahteraan. Manusia tidak dapat mencapai tujuannya secara sendirian atau bahkan saling menjatuhkan satu sama lainnya. Terdapat saling ketergantungan dan tolong-menolong antar sesama manusia.

2.2.3.3.9 Persaingan (*competition*)

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal muamalah atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunnah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang menetapkan harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak. Islam memberikan kesempatan antara

³²Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, h. 67-68.

penjual dan pembeli untuk tawar-menawar serta melarang dilakukannya monopoli ataupun bentuk perdagangan yang berpotensi merugikan pihak lain.

2.2.3.3.10 Keseimbangan (*equilibrium*)

Keseimbangan hidup dalam ekonomi Islam dimaknai sebagai tidak adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan berbagai aspek kehidupan antara aspek fisik dan mental, material dan spiritual, individu dan sosial, masa kini dan masa depan, serta dunia dan akhirat. Dalam arti sempit, dalam hal kegiatan sosial, keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridha (*'an taradhin*). Hal inilah yang kemudian disebut sebagai keseimbangan pasar, di mana kondisi saling ridha terwujud antara penjual dan pembeli.

2.2.3.3.11 Solidaritas (*solidarity*)

Solidaritas mengandung arti persaudaraan dan tolong-menolong. Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Dengan persaudaraan, hak-hak setiap masyarakat lebih terjamin dan terjaga. Prinsip ini menafikan sikap eksklusifisme dan pandangan atas suku, ras, dan kelompok, namun lebih mengedepankan ikatan kemanusiaan dan keislaman.

2.2.3.3.12 Informasi simetri (*symmetric information*)

Kejelasan informasi dalam muamalah atau ineraksi sosial merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi agar setiap pihak tidak dirugikan. Setiap pihak yang bertransaksi seharusnya memiliki informasi relevan yang sama sebelum dan saat bertransaksi, baik informasi mengenai objek, pelaku transaksi atau akad transaksi.

Suatu akad yang didasarkan atas ketidakjelasan informasi atau penyembunyian informasi sepihak dianggap batal menurut Islam.³³

Keimanan memegang peranan penting dalam ekonomi islam, karena secara langsung akan memengaruhi cara pandang dalam membentuk kepribadian, perilaku, gaya hidup, selera, dan preferensi manusia, sikap-sikap terhadap manusia, sumber daya manusia, sumber daya dan lingkungan. Menurut Chapra, cara pandang ini akan sangat memengaruhi sifat, kuantitas dan kualitas kebutuhan materi maupun kebutuhan psikologis dan metode pemenuhannya. Keyakinan demikian juga akan senantiasa meningkatkan keseimbangan antara dorongan materiil dan spiritual, meningkatkan solidaritas keluarga dan sosial, dan mencegah berkembangnya kondisi yang tidak memiliki standar moral.³⁴

2.2.3.4 Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa hal yang mendorong perlunya mempelajari karakteristik ekonomi islam:

- 2.2.3.4.1 Meluruskan kekeliruan pandangan yang menilai ekonomi kapitalis (memberikan penghargaan terhadap prinsip hak milik) dan sosialis (memberikan penghargaan terhadap persamaan dan keadilan) tidak bertentangan dengan metode ekonomi islam.
- 2.2.3.4.2 Membantu para ekonom muslim yang telah berkecimpung dalam teori ekonomi konvensional dalam memahami ekonomi islam.
- 2.2.3.4.3 Membantu para peminat studi fiqh muamalah dalam melakukan studi perbandingan antara ekonomi islam dengan ekonomi konvensional.

³³Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, h. 68-70.

³⁴Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif; Ekonomi Islam*, h. 13.

Sedangkan sumber karakteristik ekonomi islam adalah islam itu sendiri yang meliputi tiga asas pokok. Ketiganya secara asasi dan bersama mengatur teori ekonomi dalam islam, yaitu asas akidah, akhlak dan asas hukum (muamalah).³⁵

2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Tentang Judul)

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memberikan pengertian, maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah untuk dipahami, yaitu sebagai berikut:

2.3.1 Peran

2.3.1.1 Pengertian Peran

Peran adalah satuan keteraturan perilaku yang diharapkan dari individu. Setiap hari, hampir semua orang harus berfungsi dalam banyak peran yang berbeda. Peran dalam diri seseorang ini sering menimbulkan konflik. Sebagai contoh, para guru sekolah dasar perempuan, diharapkan untuk mempersiapkan pengajaran IPS di sekolah setiap hari sebagai kewajiban profesinya, namun di sisi lain dia pun bertanggung jawab sebagai istri dalam urusan keluarganya. Pada saat sore dan malam hari dia mengurus anak-anaknya di rumah serta keperluan rumah tangga lainnya.

Menurut Linton, Peran ini dibedakan menjadi dua, yaitu peran yang ditentukan atau diberikan (*ascribed*) dan peran yang diperjuangkan (*achived*). Peran yang ditentukan artinya peran-peran yang bukan merupakan hasil prestasi dirinya atau berkat usahanya, melainkan semata-mata karena pemberian orang lain.

³⁵Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif; Ekonomi Islam*, h. 17-18.

Sedangkan peran yang diperjuangkan merupakan peran yang benar-benar hasil jerih payah atas usaha atau prestasinya sendiri.³⁶

2.3.2 Pemberdayaan

2.3.2.1 Pengertian Pemberdayaan

Menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Sementara itu, *World Bank* mengartikan pemberdayaan sebagai perluasan aset dan kemampuan masyarakat miskin dalam menegosiasikan dengan memengaruhi, mengontrol, dan mengendalikan tanggung jawab lembaga-lembaga yang memengaruhi kehidupannya.³⁷

Peneliti sependapat bahwa pemberdayaan adalah mengelola sumber daya yang ada dan semua orang mempunyai kesempatan dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

2.3.3 Masyarakat

2.3.3.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah suatu sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri kehidupan yang khas. Dalam lingkungann itu, antara orang tua dan anak, antara ibu dan ayah, antara kakek dan cucu. Antara sesama

³⁶Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Edisi 1 Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 137-138.

³⁷Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, h. 74-75.

kaum laki-laki dan kaum wanita, larut malam suatu kehidupan yang teratur dan terpadu dalam suatu kelompok manusia, yang disebut masyarakat.³⁸ Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Untuk arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.³⁹

Peneliti sependapat bahwa masyarakat merupakan kesejangan hidup yang dimana saling berinteraksi antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok yang saling memiliki keterikatan bersama. Di dalam masyarakat terdapat karakter yang berbeda-beda, ada yang baik-buruk, emosi-sabar, dan sebagainya.

2.3.4 Ekonomi Islam

2.3.4.1 Pengertian Ekonomi Islam

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu oikos dan mos. Kata oikos berarti rumah tangga (*house-hold*), sedangkan kata nomos memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu Negara.⁴⁰

Dalam membahas perspektif ekonomi islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan yaitu : ekonomi dalam islam itu sesungguhnya bermuara kepada akidah islam, yang bersumber dari syariatnya. Sedangkan dari sisi lain

³⁸Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 85.

³⁹Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Cet. 6 (Bandung: PT. Eresco, 1993), h. 63.

⁴⁰Ika Yunia Fauzia dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam; Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, Edisi I Cet II (Jakarta: Kencana, 2015), h. 2.

ekonomi islam bermuara pada *Al-Qur'an Al Karim As-Sunnah Nabawiyah* yang berbahasa arab.

Oleh karena itu, berbagai terminology dan substansi ekonomi yang sudah ada, haruslah dibentuk dan disesuaikan terlebih dahulu dalam kerangka Islami. Atau dengan kata lain, harus digunakan kata dan kalimat dalam bingkai *lughawi*, supaya kita dapat menyadari betapa pentingnya titik permasalahan ini. Dengan demikian kita dapat dengan gamblang, tegas dan jelas memberikan pengertian yang benar tentang istilah kebutuhan, keinginan, dan kelangkaan (*al nudrat*) dalam upaya memecahkan problematika ekonomi manusia.

Ilmu ekonomi islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Sejauh mengenai masalah pokok kekurangan, hampir tidak terdapat perbedaan apapun antara ilmu ekonomi islam dan ilmu ekonomi modern.

Dalam ilmu ekonomi islam modern masalah pilihan ini sangat tergantung pada macam-macam tingkah masing-masing individu. Mereka mungkin atau mungkin juga tidak memperhatikan persyaratan-persyaratan masyarakat. Namun dalam ilmu ekonomi islam, kita tidaklah berada dalam kedudukan untuk mendistribusikan sumber-sumber semua kita.

Dalam hal ini ada pembatasan yang serius berdasarkan ketetapan kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah atas tenaga individu. Dalam Islam, kesejahteraan sosial dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi juga dialokasikan sedemikian rupa, sehingga dengan pengaturan kembali keadaannya, tidak seorang pun menjadi lebih

baik dengan menjadikan oaring lain lebih buruk di dalam kerangka Al-Qur'an atau Sunnah.⁴¹

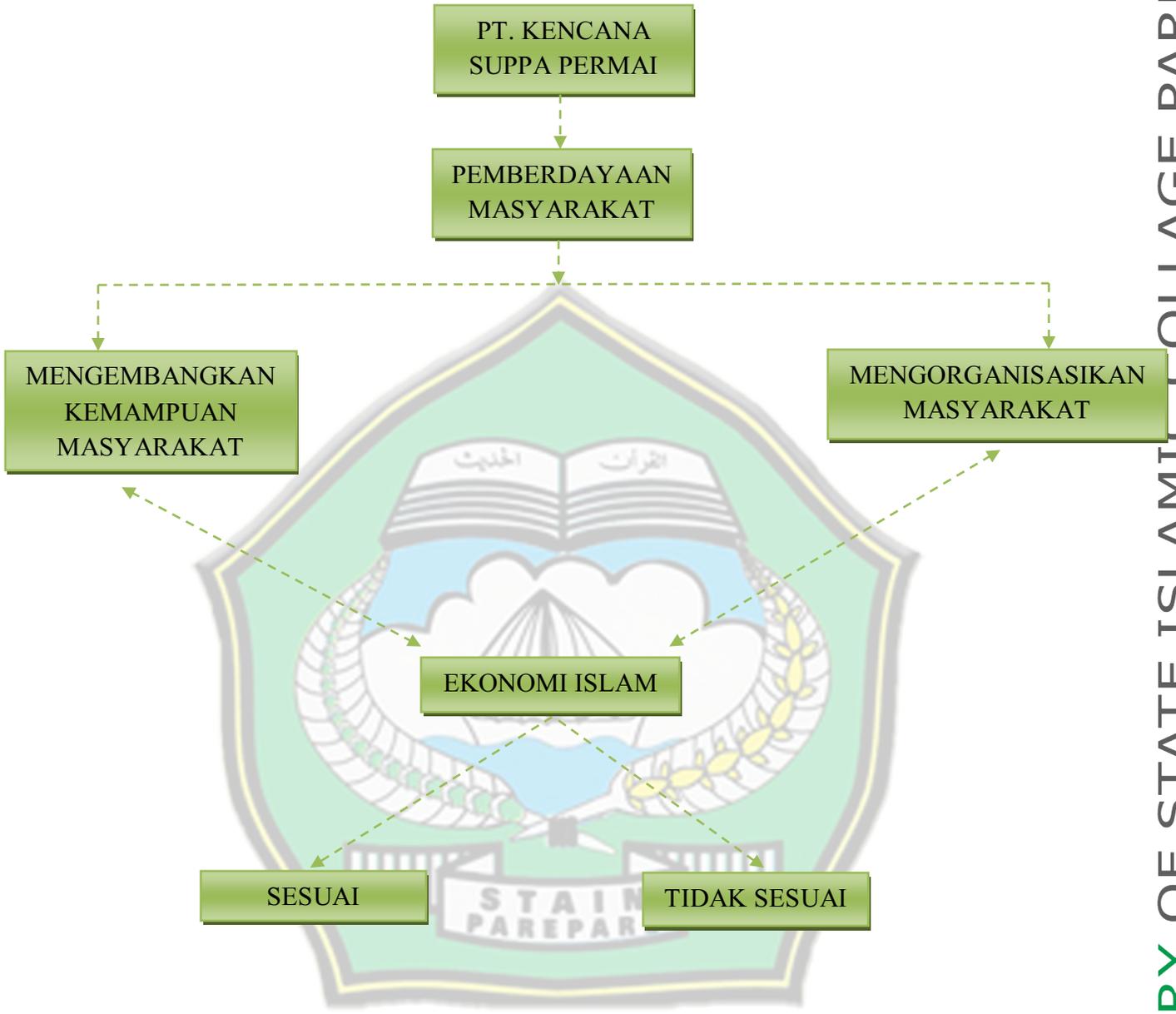
2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berfikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. Untuk merumuskan hipotesis, maka kerangka berpikir menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasarnya. Kerangka berpikir adalah buatan kita sendiri (bukan buatan orang lain), yaitu cara kita berargumentasi dalam merumuskan hipotesis. Argumentasi itu harus analitis, sistematis, dan menggunakan teori yang relevan.⁴²

Secara sederhana untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:

⁴¹Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif; Ekonomi Islam*, h. 15-16.

⁴²Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 34.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan oleh STAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.⁴³

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian metode kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah studi yang mendeskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara, dokumen tertulis, yang tidak dijelaskan melalui angka. Penelitian yang bersifat metode kualitatif adalah metode yang mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.⁴⁴

Selain itu, dapat menentukan frekuensi penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara gejala yang satu dengan gejala yang lainnya. Penelitian ini lebih ditekankan kepada penelitian lapangan dengan mengadakan di Suppa. Disamping itu, sebagai karya ilmiah tidak terlepas mengadakan penelitian kepustakaan dengan cara melalui buku yang relevan dengan masalah yang diangkat.

⁴³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34.

⁴⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 22.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah pada PT. Kencana Suppa Permai.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih ± 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian yang kita akan laksanakan di lapangan. Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.⁴⁵ Adapun penelitian ini berfokus pada Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam).

3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.⁴⁶

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h.62.

⁴⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

Sumber Data adalah merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Dari sumber SK Mentri P dan K No. 0259/U/1977 tanggal 11 juli 1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat disajikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai suatu keperluan.⁴⁷

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data skunder.

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil *Interview* (wawancara), Pengamatan (observasi), dan Dokumentasi.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

3.4.3 Kepustakaan,

3.4.4 Internet,

3.4.5 Artikel,

3.4.6 Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi IV (Cet. XI: Jakarta, 1998), h. 99-100.

⁴⁸Hilmah Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skrifsi Ilmu Hukum* (Bandung; Alfabeta, 1995), h. 65.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau dengan kata lain penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Adapun Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan ini antara lain:

3.5.1 Teknik *Library Research*

Teknik *library research* digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan beberapa literature kepustakaan dan buku-buku serta tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini penulis akan mempelajari dan mencermati serta mengutip beberapa teori atau pendapat yang sesuai dan berkaitan dengan judul dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

3.5.2 Teknik *Field Research*

Teknik *field research* dilakukan dengan cara peneliti terjunkelapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun tehnik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

3.5.2.1 *Interviuw*

Penulis mengadakan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembahasan secara lisan antara narasumber atau responden dengan penulis selaku wawancara dengan cara tatap muka (*face to face*).

3.5.2.2 Observasi

Penulis mengamati objek yang diteliti dalam hal ini Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam) kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi untuk mengamati PT. Kencana Suppa Permai. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keragu-raguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata dilapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁹ Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasikan dengan fenomena yang bersangkutan.⁵⁰ Pengelolaan data dalam penelitian lapangan berlangsung sejak proses pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, panyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

⁴⁹Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 103.

⁵⁰Sifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet. II; Yaogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

Reduksi data adalah proses pengumpulan data yang kemudian dilakukan pemilihan, diklasifikasi, serta pemusatan perhatian pada penyederhanaan data. Karena itu data yang diambil adalah data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Penyajian data merupakan proses penyajian data dari keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi menjadi informasi yang tersusun. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif bagan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian sebelumnya.⁵¹ Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya terbuka, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Kencana Suppa Permai

Pada awal mulanya berdiri perusahaan ini dibangun pada tahun 1987, dimana yang punya perusahaan ini adalah seorang Keturunan Bangsa China yang telah lama menetap di Desa Wiring Tasi tersebut. Nama pemilik perusahaan tersebut bernama Risdianto Candra Nata alias Mangku. Bapak Mangku ini telah mendirikan perusahaan ini mulai dari bawah sampai perusahaan tersebut dikenal di kalangan masyarakat Desa Wiring Tasi. Sejak saat itu perusahaan awalnya masih berstatus CV. dan pada tahun 2000-an perusahaan ini sudah mulai berganti status yaitu dengan nama PT. (Perseroan Terbatas) dan sampai sekarang.

Pada tahun 1980 – 1990-an budidaya udang senantiasa mengalami keberhasilan. Hal ini ditandai karena daya dukung tambak dan wilayah pesisir yang masih memadai. Akan tetapi seiring dengan penggunaan tambak secara terus-menerus, akhirnya mengakibatkan terjadinya degradasi lingkungan tambak pada khususnya dan wilayah pesisir pada umumnya dalam meregenerasi lingkungannya. Sejak saat itu sudah mulai di ganti dengan pakan bibit udang windu atau udang putih sampai sekarang masih itu di diproduksi ke masyarakat setempat maupun masyarakat luar.

PT. Kencana Suppa Permai memiliki tiga arti makna dari kata “*Kencana*” artinya emas yang diberikan untuk seorang anak Perempuan. Nama Kencana berasal dari Indonesia, dengan huruf awal K dan terdiri atas 7 huruf. Kata Kencana memiliki

pengertian, definisi, maksud atau makna emas, bisa digunakan untuk nama bayi (nama anak), nama perusahaan, nama merek produk, nama tempat, dan lain sebagainya. Sedangkan arti Kata “*Suppa*” diambil dari Kecamatan Suppa itu sendiri dan Desa Wiring Tasi Termasuk Kecamatan yang ada di Suppa. Dan arti makna dari Kata “*Permai*” artinya keelokan atau keindahan. Jadi PT. Kencana Suppa Permai adalah sebuah perusahaan yang ada di Desa Wiring Tasi yang memiliki sifat keemasan dari perusahaan tersebut dan memiliki keindahan atau keelokan yang tak tertandingi dari perusahaan yang lain yang di Kecamatan Suppa.

PT. Kencana Suppa Permai ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang budidaya udang yang selama ini masih menggunakan model konvensional. Perusahaan ini memproduksi hasil bibit udang yang sangat berkualitas yaitu udang windu atau biasa disebut udang putih. Udang Windu ini sangat diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang berada di Pesisir Pantai Selatan yang berada di wilayah Desa Wiring Tasi tersebut. Prosesnya pun memakan waktu yang sangat lama mulai dari proses pembibitan udang sampai dengan proses pemasaran bibit udang ke masyarakat. Adapun masyarakat Desa Wiring Tasi sebagian kecil bekerja diperusahaan tersebut dan sebagian juga orang diluar yang bekerja. Dimana orang luar banyak yang beli bibit udang yang diproduksi ke masyarakat mulai dari Pinrang, Parepare, Barru, Sidrap, Enrekang, Bone, bahkan diluar Sulawesi Selatan pun ada yang memesan pakan bibit udang yang di produksi di perusahaan tersebut.

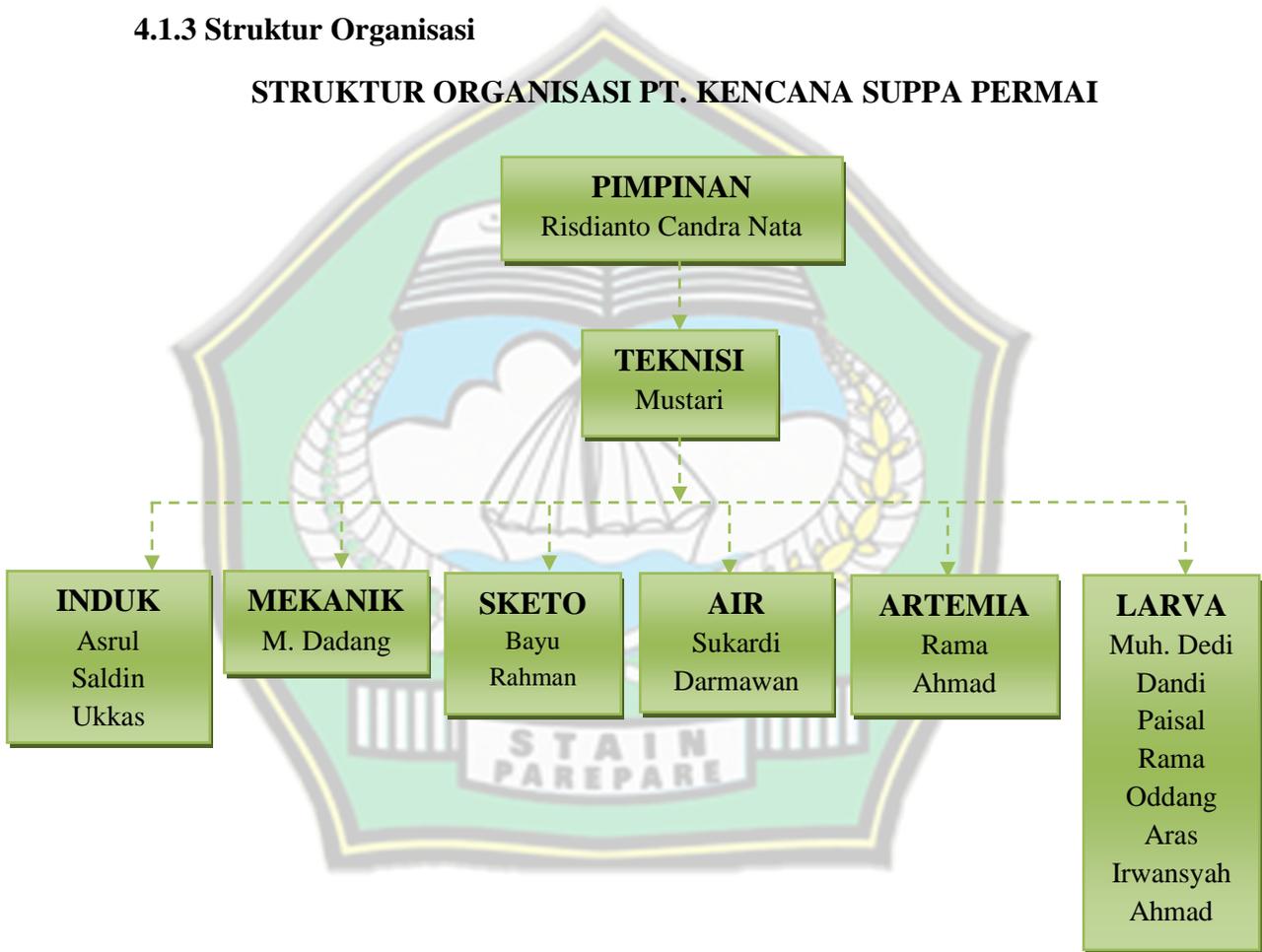
4.1.2 Visi dan Misi

4.1.2.1 Melayani masyarakat sekitar Desa Wiring Tasi dan diluar wilayah akan adanya pemasaran bibit udang.

4.1.2.2 Menyalurkan bibit udang ke masyarakat bahwa udang yang diproduksi adalah bibit udang yang bagus.

4.1.3 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PT. KENCANA SUPPA PERMAI



4.1.4 Letak Geografis Hasil Penelitian

PT. Kencana Suppa Permai ini berlokasi di Wilayah Pesisir Pantai Desa Wiring Tasi dan bahkan berada di tepat pinggir pantai yang berdekatan dengan Wisata Pantai Lowita dan rumah-rumah warga. Selain itu juga, lokasinya berdekatan dengan hasil peternakan masyarakat dan banyaknya pepohonan dan tumbuh-tumbuhan yang tumbuh di dekat perusahaan tersebut. PT Kencana Suppa Permai ini berada di Sebelah Selatan Desa Wiring Tasi yang menghadap ke Selat Makassar. Di bagian Utara berbatasan dengan Tasiwalie, di bagian Timur berbatasan dengan Kelurahan Wattang Suppa, di bagian Selatan berbatasan dengan Desa Lero Kecamatan Suppa. Meskipun terletak di pesisir pantai tetapi sebagian besar pemukiman, perkebunan, pemanfaatan pemukiman masyarakat dan lain-lain. Secara geografis Desa Wiring Tasi diapit oleh Dua Desa antara Desa Lero dan Desa Tasiwalie dan secara administrasi wilayah Desa Wiring Tasi memiliki batasan dengan beberapa Desa yang ada di Kecamatan Suppa sebagai berikut :

- 4.1.4.1 Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tasiwilie Kecamatan Suppa.
- 4.1.4.2 Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Wattang Suppa.
- 4.1.4.3 Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lero Kecamatan Suppa.
- 4.1.4.4 Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

4.2 Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Mengembangkan Kemampuan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Perlu pula disinggung perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu. Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan peranan. Kadang-kadang perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan fasilitas-fasilitas bertambah. Misalnya, perubahan organisasi suatu sekolah yang memerlukan penambahan guru, pegawai administrasi, dan seterusnya.⁵²

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.

⁵²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 213.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu karyawan PT. Kencana Suppa Permai Bapak Sukardi sebagai berikut :

Menurut sukardi mengatakan bahwa, peran adalah orang memiliki fungsi di perusahaan ini dan kami semua disini sudah memiliki fungsi masing-masing sebagai karyawan dan betul-betul kami fungsikan sebagaimana kami tempatkan pada di bidang masing-masing.⁵³

Hal ini pula yang dikatakan oleh Bapak Paisal sebagai berikut :

Menurut Paisal mengatakan bahwa, peran adalah orang yang memiliki jabatan di perusahaan ini. Contohnya saya berkedudukan sebagai karyawan di perusahaan ini.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa orang bekerja sebagai karyawan di perusahaan semuanya memiliki fungsi masing-masing. Di dalam menjalankan suatu peran terdapat sebuah hak dan kewajiban, apalagi di dalam suatu instansi berupa perusahaan. Pimpinan perusahaan sangat berperan penting sebagaimana yang telah tercantum dalam nilai-nilai dasar ekonomi islam yaitu *khilafah* atau kepemimpinan.

Nilai *khilafah* secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia diciptakan Allah untuk menjadi *khilafah* di muka bumi, yaitu menjadi wakil Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Manusia telah dibekali dengan semua karakteristik mental-spiritual dan materiil untuk memungkinkan hidup dan mengembang misi-Nya secara efektif. Manusia juga telah disediakan segala sumber daya memadai bagi pemenuhan kebutuhan kebahagiaan bagi manusia seluruhnya seandainya digunakan secara efisien dan adil.

⁵³Sukardi, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancara oleh peneliti di Desa Lero, 15 Juli 2017.

⁵⁴Paisal, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancara oleh peneliti di Desa Lero, 24 Juli 2017.

Konsep *khilafah* dapat dijabarkan lebih lanjut dalam berbagai pengertian, namun pengertian umumnya adalah amanah dan tanggung jawab manusia terhadap apa-apa yang telah dikuasakan kepadanya, dalam bentuk sikap dan perilaku manusia terhadap Allah, sesama, dan alam semesta. Dalam makna sempit, *khilafah* berarti tanggung jawab manusia untuk mengelola sumber daya yang dikuasakan Allah kepadanya untuk mewujudkan *mashlahah* yang maksimum dan mencegah kerusakan di muka bumi. Untuk mewujudkan nilai *khilafah* ini manusia telah diberi oleh Allah berupa hak penguasaan-pemilikan, hak pengelolaan sumber daya dan kebebasan untuk memilih dan berkreasi untuk mengemban amanahnya.⁵⁵ Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahannya:

“Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada malaikat: “sesungguhnya aku hendak menciptakan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan menyucikan engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S Al-Baqarah ayat 30).⁵⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa peran seorang khalifah dalam di muka bumi ini harus memiliki *planning* yang sudah dibuat oleh Allah, kemudian sang pimpinan tidak langsung mengambil keputusan sendiri, akan tetapi memusyawarakan bersama-sama. Seorang hamba Allah di muka bumi ini kita diajarkan segala sesuatu yang dilakukan harus dimusyawarakan.

⁵⁵Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, h. 62.

⁵⁶Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Cet. I : Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 65.

4.2.1 Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka.

Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka pengembangan masyarakat sering kali diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan. *Pertama*, program-program pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh daya dukung dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhannya. *Kedua*, kampanye dan aksi sosial memungkinkan kebutuhan-kebutuhan warga yang kurang mampu dapat dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggung jawab. Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi.⁵⁷

⁵⁷Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, h. 04-06.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu karyawan PT. Kencana Suppa Permai Bapak Mustari sebagai berikut :

Peran perusahaan dalam mengembangkan kemampuan masyarakat disini melayani masyarakat yang butuh benur, semua masyarakat yang datang disini beli kita layani, yang mau beli atau tidak itu terserah dia. Yang penting peran kita disini cuma hanya melayani konsumen untuk membeli benur yang kita punya di perusahaan ini.⁵⁸

Hal ini pula yang dikatakan oleh Bapak Rama sebagai berikut :

Peran perusahaan dalam mengembangkan kemampuan masyarakat disini adalah melayani masyarakat atau konsumen yang ingin membeli benur di perusahaan ini.⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa peran perusahaan dalam mengembangkan kemampuan masyarakat yakni melayani masyarakat yang butuh benur, dan menyalurkan hasil benurnya ke masyarakat. Benur yang di salurkan ke masyarakat tentu saja benur yang berkualitas.

Berdasarkan pernyataan diatas jika tinjau dari ekonomi islam, maka dianggap sudah sesuai. Karena tujuan dari ekonomi Islam yakni untuk mencari kebenaran dalam sebuah kepemimpinan yang dijalankan perusahaan, sehingga apa yang sudah dijalankan perusahaan, sudah terjadi di masyarakat buktinya mayoritas masyarakat Wiring Tasi berprofesi sebagai petani tambak, yang dulunya bukan mayoritas petani tambak.

Setelah jika mengetahui tujuan ekonomi islam, yaitu mencapai *falah*, pertanyaannya kemudian adalah bagaimana cara-cara yang dibenarkan untuk mencapai *falah* tersebut? Metodologi ekonomi islam diperlukan untuk menjawab

⁵⁸Mustari, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancara oleh peneliti di Desa Lero, 21 Juni 2017.

⁵⁹Rama, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancara oleh peneliti di Desa Lero, 24 Juli 2017.

pertanyaan bagaimana dan apakah syarat suatu perilaku atau perekonomian dikatakan benar menurut islam. Berbagai isu mengenai metodologi ekonomi Islam telah berkembang, misalnya dugaan bahwa ekonomi islam bersifat normatif semata dan karenanya tidak bisa dianggap sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri. Isu lain yang berkembang adalah tentang metode yang tepat untuk menurunkan ekonomi islam, apakah metode induktif, deduktif, ataukah ada metodologi tersendiri? Selain itu juga, muncul pertanyaan apakah ekonomi islam merupakan konsep ekonomi yang ideal atau praktik-praktik ekonomi oleh masyarakat islam yang ada.⁶⁰

Peneliti sependapat bahwa di dalam mencapai sebuah kebenaran di dalam ekonomi Islam bersifat normatif semata, dikarenakan tidak bisa dianggap sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri. Di dalam ekonomi Islam juga membahas metode-metode dalam menjawab berbagai pertanyaan tentang mencapai kebenaran.

4.2.2 Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat

Secara garis besar ada empat prinsip pengembangan masyarakat. *Pertama*, pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (*disinterest*). *Kedua*, adalah mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa, dan menindas di masyarakat. Untuk memenuhi tujuan ini, pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. *Ketiga*, adalah membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan, dan penindasan. Pembebasan menuntut pemberdayaan dan otonomi. *Keempat*, adalah kemampuan

⁶⁰Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, h. 26-27.

mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya di lokasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat mempunyai suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal, dan tertekan.

Berbagai uraian prinsip pengembangan di atas bisa diambil sumber idenya melalui sejarah umat manusia sebagai inspirasi dalam mengarahkan umat manusia. Para aktivis pengembangan masyarakat mengambil pemaknaan baru untuk kelompok yang berbeda-beda dan wilayah yang berbeda-beda. Selama abad ke-20, prinsip-prinsip itu memberi tekanan yang kuat dalam politik pergerakan wanita dan tindakan kelas pekerja.⁶¹ Pengembangan masyarakat membantu manusia mengubah sikapnya terhadap masyarakat, membantu menumbuhkan kemampuan untuk berorganisasi, berkomunikasi dan menguasai lingkungan fisiknya. Pembangunan ekonomi terjadi bila masyarakat melaksanakan program-program pembangunan fisik tanpa mengembangkan kapasitas manusianya.⁶² Selain itu, perusahaan sangat berperan penting dalam masyarakat seperti kemampuan yang dimiliki masyarakat dan mayoritas masyarakatnya sebagai petani tambak dan nelayan.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu karyawan PT. Kencana Suppa Permai Bapak Ukkas sebagai berikut :

Menurut Ukkas, Mayoritas masyarakat disini berprofesi sebagai petani tambak dan nelayan, karna Desa ini termasuk kawasan minapolitan sebagian

⁶¹Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, h. 35-40.

⁶²Astrid Diane, *Pengorganisasian Masyarakat dan Pengembangan Masyarakat*, <http://astriddianee.blogspot.co.id/2013/11/pengorganisasian-dan-pengembangan.html> (diakses, 29 Agustus 2017).

besar masyarakatnya memiliki kemampuan sebagai petani tambak dan nelayan.⁶³

Hal ini pula yang dikatakan oleh Bapak Rahman sebagai berikut :

Menurut Rahman, Masyarakat disini kebanyakan memiliki kemampuan di bidang tambak dan nelayan, karena kalau dilihat disekitar disini banyak yang mendirikan usaha benur seperti yang kami produksi diperusahaan ini dan mereka membeli juga di perusahaan kami.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki masyarakat mayoritas sebagai petani tambak dan nelayan, karena desa ini termasuk kawasan minapolitan. Sehingga pemerataan kesempatan yang dimiliki masyarakat itu sudah ada dan dinikmati bersama-sama baik diproduksi maupun yang dikonsumsi.

Berdasarkan pernyataan diatas jika ditinjau dari ekonomi Islam, maka dianggap sudah sesuai. Karena prinsip dasar ekonomi islam yaitu pemerataan kesempatan bagi setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki, mengelola sumber daya dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Semua orang diperlukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada pembedaan antara individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat. Setiap individu harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk hidup layak, belajar, bekerja, jaminan keamanan, dan kesempatan pemenuhan hak-hak kemanusiaan lainnya. Kesejahteraan dan hasil pembangunan didistribusikan harus kepada setiap orang dan tidak mengumpulkan pada kelompok tertentu.⁶⁵ Di sisi lain, apakah sudah berjalan dengan

⁶³Ukkas, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancarai oleh peneliti di Desa Lero, 24 Juli 2017.

⁶⁴Rahman, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancarai oleh peneliti di Desa Lero, 24 Juli 2017.

⁶⁵Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, h. 67-68.

baik atau tidak dengan adanya peran perusahaan dalam mengembangkan kemampuan masyarakat di Desa Wiring Tasi ini.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu karyawan PT. Kencana Suppa Permai Bapak Ardiansyah sebagai berikut :

Menurut Ardiansyah mengatakan bahwa, sejauh ini yang saya lihat sudah berjalan baik, karena peran perusahaan dalam mengembangkan kemampuan masyarakat disini sudah terlihat di masyarakat seperti dulunya yang masyarakatnya bukan petani tambak menjadi petani tambak, karena adanya perusahaan ini.⁶⁶

Hal ini pula yang dikatakan oleh Bapak Andi Oddang sebagai berikut :

Menurut Andi Oddang, kalau dibilang berjalan atau tidak. Tentu saya jawab berjalan, karena kita lihat sekarang desa yang dulunya tidak kebanyakan petani tambak sekarang menjadi petani tambak.⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa peran perusahaan dalam mengembangkan kemampuan masyarakat sudah berjalan dengan baik. Selain itu, pihak perusahaan berusaha bersaing dengan perusahaan yang lain untuk mempertahankan apa yang sudah dimiliki perusahaan tersebut dan yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain.

Berdasarkan pernyataan diatas jika ditinjau dari ekonomi Islam, maka dianggap sudah sesuai. Karena dengan adanya persaingan antara perusahaan di bidang produksi bibit udang. Disisi lain, di dalam Islam diperbolehkan tentang persaingan, akan tetapi sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam Islam dan tidak saling merugikan satu sama lain.

⁶⁶Ardiansyah, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancara oleh peneliti di Desa Lero, 21 Juni 2017.

⁶⁷Andi Oddang, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancara oleh peneliti di Desa Lero, 15 Juli 2017.

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal muamalah atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunnah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang menetapkan harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak. Islam memberikan kesempatan antara penjual dan pembeli untuk tawar-menawar serta melarang dilakukannya monopoli ataupun bentuk perdagangan yang berpotensi merugikan pihak lain.⁶⁸

Apabila ditinjau dari ekonomi Islam tentang peran perusahaan dalam mengembangkan kemampuan masyarakat, maka peneliti mengkaji dari segi prinsip ekonomi Islam yaitu pemerataan kesempatan. Semua masyarakat mempunyai masing-masing kesempatan untuk mengelola sumber daya manusia yang ada dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Seperti yang telah di terapkan perusahaan tersebut.

4.3 Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Mengorganisasikan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Sebagai Pendamping Dalam Merubah Pola Hidupnya

Masyarakat pesisir terdiri dari berbagai macam latar belakang seperti mata pencarian, tingkat penghasilan, pendidikan, dan sebagainya. Tujuan hidup setiap orang pun berbeda-beda. Namun demikian, mestinya setiap orang ingin agar taraf hidup keluarganya meningkat dari waktu ke waktu. Hanya mungkin belum tahu apa yang harus diperbuat selain apa yang sudah dijalani selama ini. Boleh jadi sebagian anggota masyarakat mempunyai latar belakang mata pencarian yang sama, permasalahan yang dihadapi sama, dan bahkan nasib yang sama. Namun mereka

⁶⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, h. 68.

bekerja sendiri-sendiri dan menghadapi masalah sendiri-sendiri pula. Oleh karena itu, para anggota masyarakat yang mempunyai kesamaan latar belakang dan tujuan tersebut perlu berhimpun dalam suatu wadah; wadah yang bertujuan untuk memperjuangkan kepentingan bersama. Wadah ini berupa organisasi masyarakat. Dengan berhimpun dalam wadah tersebut, para anggota dapat sering melakukan silaturahmi, kemudian dapat saling tukar informasi dan pengalaman. Dengan demikian, mereka dapat melahirkan gagasan-gagasan baru dan secara tidak disadari, mereka membangun jaringan kerjasama.⁶⁹

Ini berarti bahwa organisasi masyarakat merupakan sarana untuk pemberdayaan masyarakat. Bentuk dan namanya dapat saja beraneka ragam, misalnya kelompok usaha bersama pemindang ikan, perkumpulan pengolah ikan asap, koperasi serba usaha pengolah ikan, himpunan nelayan, serikat nelayan, dan sebagainya. Anggota kelompok perlu menyepakati aturan bersama demi kelancaran usaha atau kegiatan bersama dan memperoleh keuntungan bersama.

4.3.1 Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses untuk memelihara keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan sosial dengan sumber-sumber kesejahteraan sosial dari suatu masyarakat tertentu atau suatu bidang kegiatan tertentu. Tujuan pengorganisasian masyarakat adalah mewujudkan suatu perubahan sosial yang transformatif dengan berangkat dari apa yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Dalam menyusun pengorganisasian masyarakat dibutuhkan 3 aspek yang meliputi proses, masyarakat, dan berfungsinya masyarakat. Untuk

⁶⁹Isnatunnisa, *Pengorganisasian Masyarakat*, <https://isnatunnisa.wordpress.com/2012/11/02/03-pengorganisasian-masyarakat/> (diakses, 29 Agustus 2017).

memulai mengorganisasikan masyarakat dibutuhkan persiapan sosial (pengenalan masyarakat, pengenalan masalah, penyadaran masyarakat), pelaksanaan, dan evaluasi.⁷⁰

Dalam setiap organisasi diperlukan pengurus, yaitu sebagian diantara anggota yang diberi kepercayaan berdasarkan kesepakatan para anggota untuk menjalankan kegiatan organisasi selama masa bakti tertentu. Susunan pengurus ialah ketua yang dipilih oleh seluruh anggota, sekretaris dan bendahara yang ditunjuk oleh ketua ataupun dipilih oleh anggota (yang tergantung pada kesepakatan anggota), dan boleh saja tambahan jabatan lainnya sesuai dengan kebutuhan setempat, misalnya wakil ketua, ketua seksi, dan seterusnya. Siapa bertanggung jawab kepada siapa dinyatakan pada bagan organisasi yang diperjelas dalam rincian tugas setiap jabatan pengurus.⁷¹

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu karyawan PT. Kencana Suppa Permai Bapak Dadang sebagai berikut :

Dadang mengatakan bahwa, pengorganisasian masyarakat adalah mendirikan suatu organisasi yang dilakukan secara bersama-sama seperti mendirikan sebuah instansi atau usaha yang bergerak di bidang tambak udang. Karena mayoritas masyarakat disini sebagai petani tambak.⁷²

Hal ini pula yang dikatakan oleh Bapak Dedi sebagai berikut :

Dedi mengatakan bahwa, pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses membantu memperbaiki masyarakatnya melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.⁷³

⁷⁰Astrid Diane, *Pengorganisasian Masyarakat dan Pengembangan Masyarakat*, <http://astriddianee.blogspot.co.id/2013/11/pengorganisasian-dan-pengembangan.html> (diakses, 29 Agustus 2017).

⁷¹Isnatunnisa, *Pengorganisasian Masyarakat*, <https://isnatunnisa.wordpress.com/2012/11/02/03-pengorganisasian-masyarakat/> (diakses, 29 Agustus 2017).

⁷²Dadang, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancara oleh peneliti di Desa Lero, 24 Juli 2017.

⁷³Dedi, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancara oleh peneliti di Desa Lero, 24 Juli 2017.

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pengorganisasian masyarakat adalah sekumpulan orang yang mendirikan sebuah organisasi yang melibatkan semua pihak didalamnya dengan tujuan yang sama. Dengan hal ini, maka sesuatu yang dikerjakan bersama-sama, maka hasilnya pun baik begitupun sebaliknya.

4.3.1 Pentingnya Pengorganisasian Masyarakat

Masyarakat masih dalam posisi yang lemah, sehingga diperlukan wadah yang sedemikian rupa dapat dijadikan wahana untuk perlindungan dan peningkatan kapasitas “*bargaining*”. Kenyataan masih adanya ketimpangan dan keterbelakangan, dimana sebagian kecil memiliki akses dan aset untuk bisa memperbaiki keadaan, sementara sebagian besar yang lain tidak. Kenyataan ini menjadikan perubahan pada posisi sebagai jalan yang paling mungkin untuk memperbaiki keadaan. Tentu saja pengorganisasian tidak selalu bermakna persiapan melakukan perlawanan terhadap tekanan dari pihak-pihak tertentu, tetapi juga dapat bermakna sebagai upaya bersama dalam menghadapi masalah-masalah bersama seperti bagaimana meningkatkan produksi, memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat, dan lain-lain.⁷⁴ Sehingga peningkatan masyarakat sudah ada, karena adanya perusahaan yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu karyawan PT. Kencana Suppa Permai Bapak Asrul sebagai berikut :

Peran perusahaan dalam mengorganisasikan masyarakatnya itu tentu disini memberi peluang kepada masyarakat yang ingin memiliki kemampuan dalam

⁷⁴Astrid Diane, *Pengorganisasian Masyarakat dan Pengembangan Masyarakat*, <http://astriddianee.blogspot.co.id/2013/11/pengorganisasian-dan-pengembangan.html> (diakses, 29 Agustus 2017).

bidang yang dimiliki masyarakat, sehingga untuk mewujudkan masyarakat yang setara.⁷⁵

Hal ini pula yang dikatakan oleh Bapak Bayu sebagai berikut :

Dalam hal mengorganisasikan masyarakat, perusahaan sangat memberi peluang kepada masyarakat dalam hal lapangan kerja yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masyarakat tersebut.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa peran perusahaan dalam mengorganisasikan masyarakat yakni masyarakat sudah banyak mendirikan sebuah usaha yang dimana dilihat mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani khususnya petambak udang. Sehingga apa yang sudah dimiliki masyarakat membantu perekonomian keluarganya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Di samping itu, masyarakat juga sudah tidak lagi jauh untuk membeli udang, karena sudah ada usaha yang didirikan masyarakat masing-masing. Aspek lain, kalau dilihat keseluruhan masyarakat mendirikan usaha yang sama, maka perekonomian masyarakat sudah seimbang dan pemerataan kesempatannya pun sama dan masing-masing mempunyai kesempatan hidup layak bersama keluarganya.

Berdasarkan pernyataan diatas jika ditinjau dari ekonomi Islam, maka dianggap sudah sesuai. Karena prinsip ekonomi dalam Islam yaitu Keseimbangan (*equilibrium*). Dimana perusahaan memberikan wadah kepada masyarakat untuk menjaga keseimbangan hidup dan memelihara kesetaraan masyarakat itu sendiri. Seperti masyarakat yang ingin bekerja sebagai karyawan di perusahaan tersebut atau mendirikan suatu usaha kecil di bidang pertambakan udang, karena mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani tambak dan nelayan.

⁷⁵Asrul, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancara oleh peneliti di Desa Lero, 24 Juli 2017.

⁷⁶Bayu, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancara oleh peneliti di Desa Lero, 24 Juli 2017.

Keseimbangan hidup dalam ekonomi Islam dimaknai sebagai tidak adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan berbagai aspek kehidupan antara aspek fisik dan mental, material dan spiritual, individu dan sosial, masa kini dan masa depan, serta dunia dan akhirat. Dalam arti sempit, dalam hal kegiatan sosial, keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridha (*'an taradhin*). Hal inilah yang kemudian disebut sebagai keseimbangan pasar, dimana kondisi saling ridha terwujud antara pembeli dan penjual.⁷⁷

Peneliti sependapat dengan apa yang terdapat pada artikel di atas bahwa prinsip ekonomi Islam yaitu keseimbangan yakni dimana kesenjangan hidup dalam berbagai aspek kehidupan tertentu. Tidak ada pihak yang saling dirugikan akan tetapi saling meridhoi.

4.3.2 Pola Hidup Masyarakat

Pola hidup masyarakat adalah pola hidup yang dilakukan berupa kebiasaan untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dalam kehidupan sehari-hari, seperti pertanian, perkebunan perdagangan dan lain-lain semacamnya, serta akibatnya bagi kelanjutan pendidikan anak-anak mereka. Dapat kita pula ketahui bahwa mayoritas penduduk masyarakat di suatu desa diduduki oleh kaum petani yang merupakan pencaharian utama mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta sebagian untuk kepentingan sosial. Perlu juga diketahui pula bahwa biasanya dalam suatu desa pola hidup mereka selain dari petani tambak, petani sayur mayur, perkebunan dan sebagian sebagai seorang nelayan, pedagang, tukang kayu, tukang batu, buruh tani, dan pegawai.

⁷⁷Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, h. 69.

Dalam suatu desa dimana terlihat pada masyarakat masih banyak membedakan nilai-nilai budaya antara orang kaya dengan orang miskin, antara masyarakat yang masih keturunan raja dengan masyarakat biasa. Perbedaan ini masih terdapatnya sistem perburuan bagi masyarakat jelata, misalnya bagi seorang kaya (mampu) masih banyak yang mempunyai buruh tani untuk mengerjakan sawah atau ladangnya, kemudian setelah berhasil di beri upah sebagai imbalan yang belum memadai jerih payah seorang petani dan lain-lain.⁷⁸

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu karyawan PT. Kencana Suppa Permai Bapak Saldin sebagai berikut :

Saldin mengatakan bahwa, pola hidup masyarakat di Desa Wiring Tasi ini memiliki kebiasaan setiap harinya untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam bidang perkebunan, pertanian, pendidikan, perdagangan, dan nelayan. Dan mayoritas masyarakat penduduk di desa ini diduduki oleh kaum petani yang merupakan mata pencaharian utama mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.⁷⁹

Hal ini pula yang dikatakan oleh Bapak Dandi sebagai berikut :

Dandi mengatakan bahwa, pola hidup masyarakat di desa ini bermacam-macam seperti dalam bidang pertanian, pendidikan, perkebunan, wirausaha serta nelayan dalam hal mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, mayoritas penduduknya di huni oleh kaum petani yang merupakan mata pencaharian utama mereka.⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pola hidup masyarakat di Desa Wiring Tasi mayoritas penduduknya dihuni oleh kaum petani

⁷⁸Bpmpdppkb Kabupaten Pinrang, *Pengertian Masyarakat dan Pola Hidup Masyarakat* <http://bpmpdppkbkabengkayang.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-masyarakat-dan-pola-hidup.html?m=1> (diakses, 14 Juni 2017).

⁷⁹Saldin, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancara oleh peneliti di Desa Lero, 24 Juli 2017.

⁸⁰Dandi, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancara oleh peneliti di Desa Lero, 24 Juli 2017.

seperti petani tambak, petani beras dan lain lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan sebagian sebagai seorang nelayan, tukang kayu, tukang batu, buruh tani, pegawai swasta dan lain-lain.

Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar-Ra'd ayat 11).⁸¹

Ayat ini menjelaskan bahwa kebangkitan dan keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tingkah laku mereka sendiri. Kedzaliman dalam ayat ini sebagai tanda rusaknya kemakmuran suatu bangsa.

Di sisi lain, apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak dengan adanya peran perusahaan dalam mengorganisasikan masyarakat sebagai pendamping dalam merubah pola hidupnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu karyawan PT. Kencana Suppa Permai Bapak Herman sebagai berikut :

⁸¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishabah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*, h. 562-565.

Sejauh ini sudah berjalan baik, buktinya dengan kemampuan yang dimiliki masyarakat sudah setara semua. Di samping pola kehidupannya mayoritas petani semua. Jadi kalau dibilang berjalan atau tidak, ya sudah berjalan dengan baik.⁸²

Hal ini pula yang dikatakan oleh Bapak Muslimin sebagai berikut :

Kalau dilihat sudah berjalan dengan baik, karena peran perusahaan sudah memberikan wadah untuk masyarakat yang mempunyai kemampuan seperti petani tambak. Kemudian dalam merubah pola hidupnya mayoritas masyarakat Desa Wiring Tasi sebagian besar sebagai petani dan nelayan.⁸³

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa peran perusahaan dalam mengorganisasikan masyarakatnya untuk merubah pola hidupnya sudah berjalan baik. Buktinya perusahaan memberikan wadah kepada masyarakat yang mempunyai kemampuan dalam bidang tambak udang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Di samping itu, dalam merubah pola hidup masyarakat Desa Wiring Tasi mayoritas penduduknya dihuni oleh kaum petani dan nelayan.

Berdasarkan pernyataan diatas jika ditinjau dari ekonomi Islam, maka dianggap sudah sesuai. Karena prinsip ekonomi dalam Islam yaitu kecukupan (*sufficiency*). Kecukupan yang dimaksud disini adalah mempertahankan taraf hidup yang layak dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jaminan terhadap taraf hidup yang dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual setiap individu, baik muslim atau non muslim merupakan salah satu prinsip ekonomi Islam. Kelayakan ini tidak hanya diartikan pada tingkatan darurat di mana manusia tidak dapat hidup kecuali dengannya ataupun bertahan hidup saja, tetapi juga kenyamanan hidup. Para fuqaha mendefinisikan kecukupan sebagai terpenuhinya kebutuhan sepanjang masa dalam hal sandang, pangan, papan, pengetahuan, akses

⁸²Herman, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancara oleh peneliti di Desa Lero, 24 Juli 2017.

⁸³Miming, selaku karyawan PT. Kencana Suppa Permai, di wawancara oleh peneliti di Desa Lero, 24 Juli 2017.

terhadap penggunaan sumber daya, bekerja, membangun keluarga (pernikahan) sakinah, kesempatan untuk kaya bagi setiap individu tanpa berlebihan. Sebagai konsekuensinya, setiap individu harus mendapatkan kesempatan menguasai dan mengelola sumber daya, dan tindakan yang merusak serta merugikan harus di hindari agar kecukupan antargenerasi terjamin.⁸⁴

Apabila ditinjau dari ekonomi Islam tentang peran perusahaan dalam mengorganisasikan masyarakat sebagai pendamping dalam merubah pola hidupnya, maka peneliti mengkaji dari segi prinsip ekonomi Islam yaitu keseimbangan (*equilibrium*). Dimana dalam mengorganisasikan masyarakatnya itu harus menyeimbangkan keseluruhan kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Wiring Tasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti, petani tambak yang keseharian penduduk Desa Wiring Tasi mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dari berbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian apa yang dilakukan PT. Kencana Suppa Permai dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wiring Tasi merupakan pengejawantakan dari sebagian prinsip-prinsip ekonomi Islam dan Instrumen dari kebijakan ekonomi Islam, seperti berikut ini.

4.3.2.1 Prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam

Prinsip ekonomi merupakan suatu mekanisme atau elemen pokok yang menjadi struktur atau kelembagaan suatu kegiatan. Prinsip ini merupakan cerminan dan aplikasi dari akhal yang mulia. Adapun prinsip-prinsip yang menjadi kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam sebagai berikut :

⁸⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, h. 67.

4.3.2.1.1 Kerja (*resource utilization*)

Islam membagi waktu menjadi dua yaitu beribadah dan bekerja mencari rezeki. Namun demikian, bekerja yang dilakukan juga merupakan bagian dari upaya dalam rangka meraih pahala dari Allah yang juga bisa bernilai ibadah. Rizki yang paling utama adalah rizki yang diperoleh dari hasil kerja atau keringat sendiri dan rizki paling dibenci oleh Allah adalah rizki yang diperoleh dengan cara memintaminta. Untuk itu, perlunya kerja keras dari seorang muslim merupakan kewajiban. Karena prinsip dasar Islam adalah menyeimbangkan antara ikhtiar (kerja) dan do'a (takarrub) yang tentunya hasil akhir nanti akan diserahkan pada Allah (tawakkal).

4.3.2.1.2 Kompensasi (*compensation*)

Islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan. Pemanfaatan sumber daya baik tenaga kerja, SDA ataupun modal masing-masing berhak mendapatkan upah atau sewa dan keuntungan. Dan kompensasi dalam Islam tidak hanya bernilai material namun orientasi nilai dalam Islam juga memandang aspek ukhrowi (pahala). Sehingga optimalisasi material dan optimalisasi pahala merupakan hal yang harus dikejar dalam kehidupan ekonomi.

4.3.2.1.3 Efisiensi (*efficiency*)

Efisiensi teknis diukur dengan perbandingan antara hasil (*output*) dengan masukan (*input*) yang digunakan. Tercapainya efisiensi teknis tidaklah menjamin tercapainya efisiensi alokatif dengan sendirinya karena hasil kegiatan belum tentu menimbulkan *mashlalah* tertinggi bagi masyarakat. Maka perlu dihindari tindakan berlebihan-lebihan baik dalam hal menggunakan sumber daya konsumsi dan produksi.

4.3.2.1.4 Profesionalisme (*professionalism*)

Profesionalisme merupakan implikasi dan efisiensi. Profesionalisme akan tercapai jika setiap individu mengerahkan semua kemampuannya dalam setiap kegiatan ekonomi. Profesionalisme juga merupakan sikap dan cerminan dari pribadi yang adil yang mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya yang merupakan buah dari taqwa.

4.3.2.1.5 Kecukupan (*sufficiency*)

Kecukupan merupakan terpenuhinya kebutuhan sepanjang masa, bagi setiap individu tanpa berlebihan. Setiap individu harus mendapatkan kesempatan menguasai dan mengelola sumber daya dan tindakan yang masuk serta merugikan harus dihindari agar kecukupan antar generasi terjamin.⁸⁵

4.3.2.1.6 Pemerataan Kesempatan (*equal opportunity*)

Setiap individu harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk hidup secara layak, belajar, bekerja jaminan keamanan dan kesempatan pemenuhan hak-hak kemanusiaan lainnya.

4.3.2.1.7 Kebebasan (*freedom*)

Manusia diberi kesempatan untuk memilih antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, yang bermanfaat dan yang merusak. Kebebasan tanpa batas justru berpotensi menimbulkan kerugian bagi manusia. Oleh sebab itu, di dalam Islam kebebasan dibatasi oleh nilai-nilai Islam

4.3.2.1.8 Kerjasama (*cooperation*)

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Terdapat saling ketergantungan dan tolong menolong antar sesama manusia. Islam mengajarkan manusia untuk bekerjasama dalam berusaha mewujudkan kesejahteraan.

⁸⁵Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Edisi I Cet. I (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) h. 66-67.

4.3.2.1.9 Persaingan (*competition*)

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan, sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an 5:2 dan hadis Bukhari Muslim riwayat Abu Daud. Demikian pula dalam hal muamalah atau ekonomi Islam mendorong manusia untuk saling berlomba dan bersaing namun tidak saling merugikan.⁸⁶

4.3.2.1.10 Keseimbangan (*equilibrium*)

Keseimbangan hidup dalam ekonomi Islam merupakan tidak adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan berbagai aspek kehidupan. Dalam kegiatan sosial keseimbangan di maknai tidak adanya pihak yang dirugikan atau kondisi saling ridha (*an' taradhin*). Hal inilah yang kemudian disebut sebagai keseimbangan pasar, dimana kondisi saling ridha terwujud antara pembeli dan penjual.

4.3.2.1.11 Solidaritas (*solidarity*)

Islam mengajarkan agar manusia bersikap tolong menolong, toleran atau memberikan kemudahan kepada pihak lain. Dalam bermuamalah Nabi mencontohkan untuk membayar utang lebih dari pokok pinjaman sebagai ungkapan rasa terima kasih.

4.3.2.1.12 Informasi simetri (*symmetric information*)

Transparansi atau kejelasan informasi dalam muamalah adalah hak mutlak yang harus dipenuhi agar setiap pihak tidak dirugikan. Suatu akad yang didasarkan atas ketidakjelasan informasi atau menyembunyian informasi sepihak dianggap batal menurut Islam. Dengan kata lain, tidak boleh ada sesuatu yang disembunyikan.

4.3.2.2 Instrumen dan kebijakan ekonomi Islam

⁸⁶Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, h. 68.

Kemudian, instrumen dan kebijakan ekonomi Islam tersebut meliputi 5 (lima) hal yakni :

4.3.2.2.1 Pelaksanaan Zakat

Zakat merupakan salah satu bentuk kebijakan public yang diterapkan dalam Islam. Selain itu, zakat juga merupakan bentuk distribusi yang paling efektif dalam menciptakan stabilitas dan pemerataan ekonomi. Dalam praktek zakat, terjadi perpindahan harta dari muzaki pada mustahik sehingga para mustahik akan mampu meningkatkan konsumsi dan produktifitas kerja dan tentunya akan mampu menumbuhkan perekonomian.

4.3.2.2.2 Pelarangan Riba/bunga

Menurut terminologi, riba artinya kelebihan pembayaran tanpa ganti rugi atau imbalan, yang disyaratkan bagi salah seorang dari dua orang yang melakukan transaksi, baik tambahan itu berasal dari dirinya sendiri, maupun berasal dari luar berupa imbalan. Seperti firman Allah swt: (*ih tazat wa rabat*) “*maka hiduplah bumi itu dan suburlah.*” Pada fatwa MUI tahun 2004, mendefinisikan riba yaitu tambahan (*ziyadah*) tanpa imbalan yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran, yang diperjanjikan sebelumnya. Secara umum makna riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil dan bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam.

4.3.2.2.3 Ekonomi berbasis kebersamaan dan kerjasama

Islam juga mengatur dengan sangat rapi bentuk-bentuk kerjasama yang mungkin dilakukan oleh manusia dalam dunia usaha. Dalam literature fiqh berbagai bentuk kerjasama bisa dilakukan oleh satu pihak pada pihak lain, dimana salah satu bentuk kerja sama yang dikenal dalam fiqh klasik Islam adalah *Syirkah* dalam istilah

perbankan Indonesia hal ini lebih dikenal dengan nama *Musyarakah* dan *Mudharabah* yang selanjutnya kemudian menjadi landasan hukum dalam akad sekaligus sebagai salah satu nama produk dalam pembiayaan di lembaga keuangan.⁸⁷

4.3.2.2.4 Jaminan Sosial

Doktrin sosial merupakan bagian yang tidak terlepas dari ajaran Islam. Egoisme, dan mementingkan diri sendiri merupakan tindakan yang sangat dibenci oleh Allah. Rasulullah SAW sendiri mengajarkan betapa beliau peka dan peduli terhadap kehidupan sosial. Dari cerminan ini menunjukkan bahwa sesungguhnya ekonomi Islam sangat memperhatikan kehidupan dan keberlangsungan semua masyarakat. Sehingga jaminan sosial menjadi bagian penting yang harus ada dalam instrument kebijakan ekonomi.

Secara sederhana, jaminan sosial diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran sosial baik untuk kepentingan Negara maupun untuk kebijakan kemanusiaan lainnya (*filantropis*) serta tujuan-tujuan lain dalam menciptakan mashlahah dan mencapai falah.

Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh negara guna menjamin warganegaranya untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak, sebagaimana dalam deklarasi PBB tentang tahun 1948 dan konvensi ILO No. 102 tahun 1952. Utamanya adalah sebuah bidang dari kesejahteraan sosial yang memperhatikan perlindungan sosial, atau perlindungan terhadap kondisi yang diketahui sosial, termasuk kemiskinan, usia lanjut, kecacatan, pengangguran, keluarga dan anak-anak, dan lain-lain.

⁸⁷Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, h. 68-69.

Sistem jaminan sosial dalam Islam tidak hanya terbatas kepada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat yang bersifat fisik saja makanan dan tempat tinggal namun juga yang bersifat non-fisik seperti pendidikan dan spiritualitas. Dalam hal ini ada lima kebutuhan dasar masyarakat yang harus terpenuhi yang dikenal dengan istilah *al-dharuriyyat al-khams* (lima kebutuhan primer). Kelima kebutuhan primer tersebut adalah agama atau spiritualitas (al-din), jiwa (al-nafs), keturunan (al-nasl), harta (al-mal), dan akal atau intelektualitas (al-aql).⁸⁸

Ada dua bentuk sistem jaminan sosial yang berkenaan dengan pemenuhan kelima kebutuhan primer di atas. Pertama, dengan cara menyediakan segala sarana yang mampu menjaga serta memelihara keberadaan serta keberlangsungan kelima hal tersebut bagi masyarakat. Sebagai contoh, pemenuhan kebutuhan primer yang berupa spiritualitas adalah dengan menyediakan sarana atau tempat ibadah bagi masyarakat. Sedangkan pemenuhan kebutuhan primer yang berupa intelektualitas adalah dengan menyediakan sistem pendidikan yang berkualitas dan murah bagi masyarakat. Kedua, mencegah segala sesuatu yang mampu menyebabkan hilang atau tiadanya kelima hal tersebut dari masyarakat. Sebagai contoh, jaminan kebutuhan primer yang berupa jiwa atau nyawa adalah dengan menghilangkan biaya-biaya pengobatan yang mahal bagi masyarakat miskin. Karena dengan adanya biaya mahal yang tidak bisa dijangkau oleh masyarakat miskin tersebut, masyarakat miskin tidak akan terjamin kesehatannya atau bahkan nyawanya.

4.3.2.2.5 Peran Negara

Negara mempunyai peranan dalam pelaksanaan ekonomi Islam. Al-Qur'an menjelaskan bagaimana peranan negara dalam hal pemerataan distribusi pendapatan.

⁸⁸Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, 69-70.

Selain itu, negara berperan sebagai pengawas (*hisbah*), yang mengawasi berjalannya sistem pasar sehingga terwujud mekanisme pasar bebas. Dalam Islam kepemilikan pribadi juga diakui, namun terhadap setiap umat Islam yang mempunyai penghasilan yang mencukupi (memenuhi nisab), sebagian dari hartanya adalah milik orang yang tidak mampu (zakat).

Secara garis besar fungsi negara yang diungkapkan oleh Yusuf Qordhowi terbagi menjadi dua yaitu:

4.3.2.2.5.1 Negara berfungsi menjamin segala kebutuhan minimum rakyat. Fungsi pertama ini bermakna bahwa negara harus menyediakan atau menjaga tingkat kecukupan kebutuhan minimum dari masyarakat.

4.3.2.2.5.2 Negara berfungsi mendidik dan membina masyarakat. Dalam fungsi ini yang menjadi ruang lingkup kerja negara adalah menyediakan fasilitas infrastruktur, regulasi, institusi sumber daya manusia, pengetahuan sekaligus kulaitasnya. Sehingga keilmuan yang luas dan mendalam serta menyeluruh (syamil mutakalimin) tersebut berkolerasi positif pada pelestarian dan peningkatan keimanan yang telah dimunculkan oleh poin pertama dari fungsi negara ini.

Terdapat beberapa peran negara dalam perekonomian Islam. Adapun peran tersebut ketika dijabarkan meliputi:

4.3.2.2.5.1.1 Memajukan sektor swasta dengan tetap memperhatikan kepentingan umum.

4.3.2.2.5.1.2 Sumber daya alam dikelola secara bersama, di mana pengelola menyewa lahan kepada umum.

- 4.3.2.2.5.1.3 Kebijakan investasi secara langsung yang dikelola oleh Negara terkait dengan aset yang sangat berhubungan dengan kebutuhan masyarakat.
- 4.3.2.2.5.1.4 Proyek yang dikerjakan oleh individu, tetap bisa dapat dinikmati oleh orang banyak meski pun secara tidak langsung.⁸⁹

Di antara beberapa prinsip-prinsip ekonomi Islam, peneliti menganalisis bahwa prinsip keseimbangan, pemerataan kesempatan, serta kecukupan itu sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dalam pemberdayaan masyarakat. Di mana keseimbangan hidup dimaknai sebagai tidak adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan dari berbagai aspek tertentu dan tidak ada saling merugikan antara satu sama lain. Di dalam pemerataan kesempatan, semua orang mempunyai kesempatan dalam mengelola sumber daya yang ada dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Sedangkan di dalam prinsip kecukupan itu dimana seseorang harus mempertahankan tarap hidupnya masing-masing untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari

⁸⁹Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, 70-71.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab IV, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Peran perusahaan dalam mengembangkan kemampuan masyarakat yakni melayani masyarakat yang butuh benur dan menyalurkan hasil benurnya ke masyarakat. Selain itu, perusahaan juga berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial serta mencari kebenaran. Jika dikaitkan dengan ekonomi Islam, maka dianggap sesuai dengan tujuan ekonomi Islam yaitu mencapai *falah* serta prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip kecukupan.
- 5.1.2 Peran perusahaan dalam mengorganisasikan masyarakat yakni perusahaan memberikan wadah kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal mencari nafkah untuk memelihara kesetaraan masyarakat serta mewujudkan perubahan masyarakat sosial yang transformatif dengan berangkat dari apa yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Dengan hal ini, Jika dikaitkan dengan ekonomi Islam, maka dianggap sesuai terutama dalam prinsip keseimbangan dan kecukupan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

- 5.2.1 Bagi perusahaan lebih memperhatikan masyarakatnya dalam bersosialisasi terutama para petani tambak untuk mengembangkan kemampuannya berdasarkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki masyarakat itu sendiri.
- 5.2.2 Masalah komunikasi sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha yang bersifat instansi sebaiknya pimpinan perusahaan lebih memperhatikan karyawan-karyawannya yang mempunyai kemampuan-kemampuan dalam bidang pertambakan.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar Mata Kuliah Dasar Umum*, Cet IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi IV. Cet. XI: Jakarta.
- Azwar, Sifudin. 2000. *Metode Penelitian*, Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Jakarta Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Pusat Bahasa*. 2013. Ed IV. Cet. VII; Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzia, Ika Yunia dkk. 2015. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam; Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, Ed I. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Hadikusuma, Hilmah. 1995. *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum*, Bandung; Alfabeta.
- Hannani. 2016. *Persepsi Kaum Profesional dan Implementasi Pemberdayaan Zakat Profesi Di Kota Parepare*, Makassar:Disertasi; Bidang Syariah dan Hukum Islam.
- Hidayati, Nur dan Mawardi. 2000. *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*, Cet. VI: Bandung: Pustaka Setia.
- Ichsan, Muhammad Yusuf. 2014. *Pemberdayaan Koperasi Melalui Ilmu Manajemen Koperasi Perspektif Fikhi Muamalah (Studi pada Primkopad Kodim 1405 Kota Parepare*, Parepare: Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam.
- Moloeng, Lexy J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najed, Nasri Hamang. 2013. *Ekonomi Islam; Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat*, Parepare: STAIN Parepare.
- Nasution, Edwin dkk. 2007. *Pengenalan Ekseklusif; Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.

- Noor, Arifin. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2012. *Ekonomi Islam*, Edisi I Cet. IV; Jakarta : Rajawali Pers.
- Quthb, Sayyid. 2000. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Cet. I : Jakarta: Gema Insani Press.
- R. Hamdiah. 2014. *Peran Pimpinan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Parepare*, Parepare: Skripsi Sarjana; Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishabah: Pesan, Kesandan Keserasian Al-Qur'an Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati.
- Soekanto, Soerjono. 1997. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi IV Cet. 24; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman, Munandar. 1997. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Cet. VI; Bandung: PT. Eresco.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. XIII; Bandung: Alfabeta.
- Sumar'in. 2013. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Edisi I Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supardan, Dadang. 2007. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Edisi I Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi Parepare: STAIN Parepare.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi IICet. I: Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2014. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, Edisi I Cet. II; Jakarta: Kencana.

Sumber Internet:

- Blog Sahabat, *Kumpulan Teori Pemberdayaan Masyarakat*,
<http://teoripemberdayaan.blogspot.co.id/2012/03/memahami-konsep-pemberdayaan-masyarakat.html> (diakses, 05 Maret 2017).
- Bpmpdppkb Kabupaten Pinrang, *Pengertian Masyarakat dan Pola Hidup Masyarakat*,
<http://bpmpdppkbkabbengkayang.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-masyarakat-dan-pola-hidup.html?m=1>(di akses, 14 Juni 2017).
- Diane, Astrid. *Pengorganisasian Masyarakat dan Pengembangan Masyarakat*,
<http://astriddianee.blogspot.co.id/2013/11/pengorganisasian-dan-pengembangan.html> (diakses, 29 Agustus 2017).
- Isnatunnisa, *Pengorganisasian Masyarakat*,
<https://isnatunnisa.wordpress.com/2012/11/02/03-pengorganisasian-masyarakat/> (diakses, 29 Agustus 2017).
- Nuriati, Justina. 2008. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Nagori/Kelurahan (BPN/K)* Tesis; Program Magister Studi Pembangunan : Medan.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7143/08E00758.pdf>;(di akses, 05 Maret 2017).
- Rahman, Abdur. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul, DIY*. Skripsi Sarjana; Fakultas Dakwah dan Komunikasi : Yogyakarta
<http://digilib.uin-suka.ac.id/8267/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (diakses, 05 Maret 2017).
- Waty, Novalia. 2010. *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Aek Song-Songan, Kecamatan Aek Song-Songan, Kabupaten Asahan)*. Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Sumatera Utara.
<https://text-id.123dok.com/document/7qvjledq-peran-lembaga-pemberdayaan-masyarakat-lpm-dalam-pembangunan-desa-studi-di-desa-aek-song-songan-kecamatan-aek-song-songan-kabupaten-asahan.html> (diakses, 05 Maret 2017).



LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B - 1462 /Sti.08/PP.00.9/06/2017
Aspirasi : -
Judul : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : SUPRIADI
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 26 September 1995
NIM : 13.2200.013
Jurusan / Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : UJUNG LERO, KEC. SUPPA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERAN PT. KENCANA SUPPA PERMAI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WIRING TASI KABUPATEN PINRANG (TINJAUAN EKONOMI ISLAM)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

05 Juni 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Diunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN SUPPA
DESA WIRING TASI**

Jalan Poros Ujung Lero, Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Kode Pos 91272

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 372/WT / XI /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SUPRIADI
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nomor Stanbuk/Nim : 13.2200.013
Pekerjaan/ Program Studi : Mahasiswa/S1
STAIN Parepare
Alamat : Desa Lero, Kec. Suppa Kab. Pinrang

Yang bersangkutan tersebut diatas benar telah mengadakan/melaksanakan Penelitian di Wilayah daerah kami (Desa Wiring Tasi Kec. Suppa Kab. Pinrang) dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"PERAN PT. KENCANA SUPPA PERMAI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WIRING TASI KABUPATEN PINRANG (TINJAUAN EKONOMI ISLAM)"** yang pelaksanaanya pada tanggal 07 Juni s/d 07 Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dengan mengingat sumpah jabatan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 24 Juli 2017

Kepala Desa Wiring Tasi



As DEWIYANTI

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Supriadi

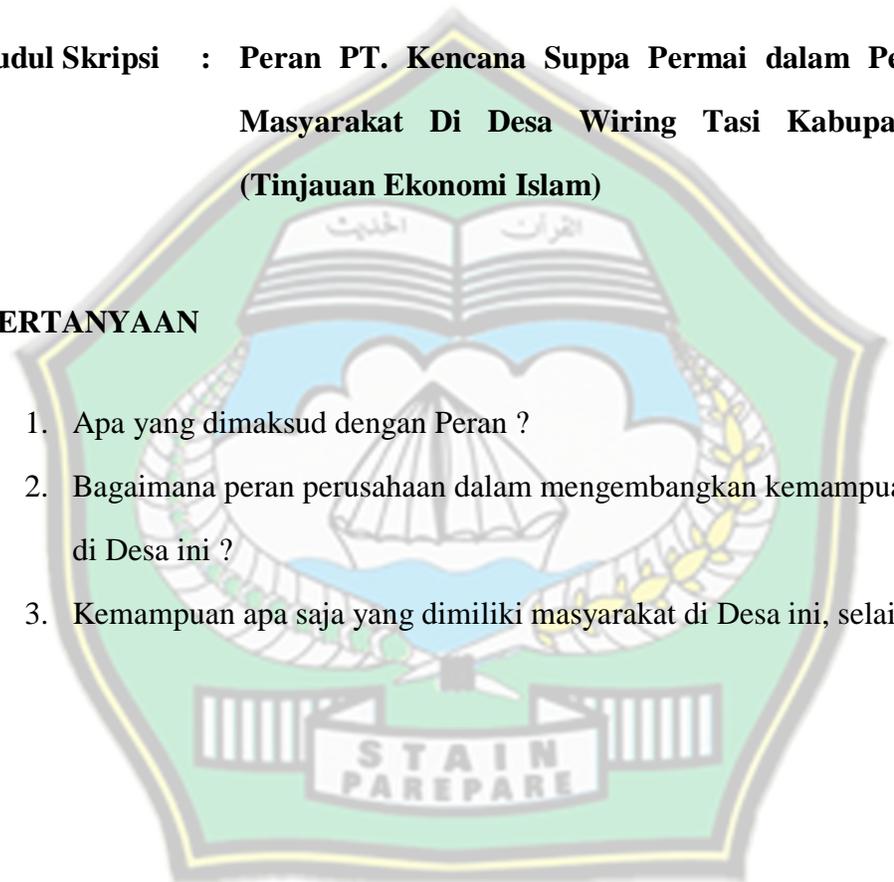
Prodi : Muamalah/Hukum Ekonomi Syariah

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

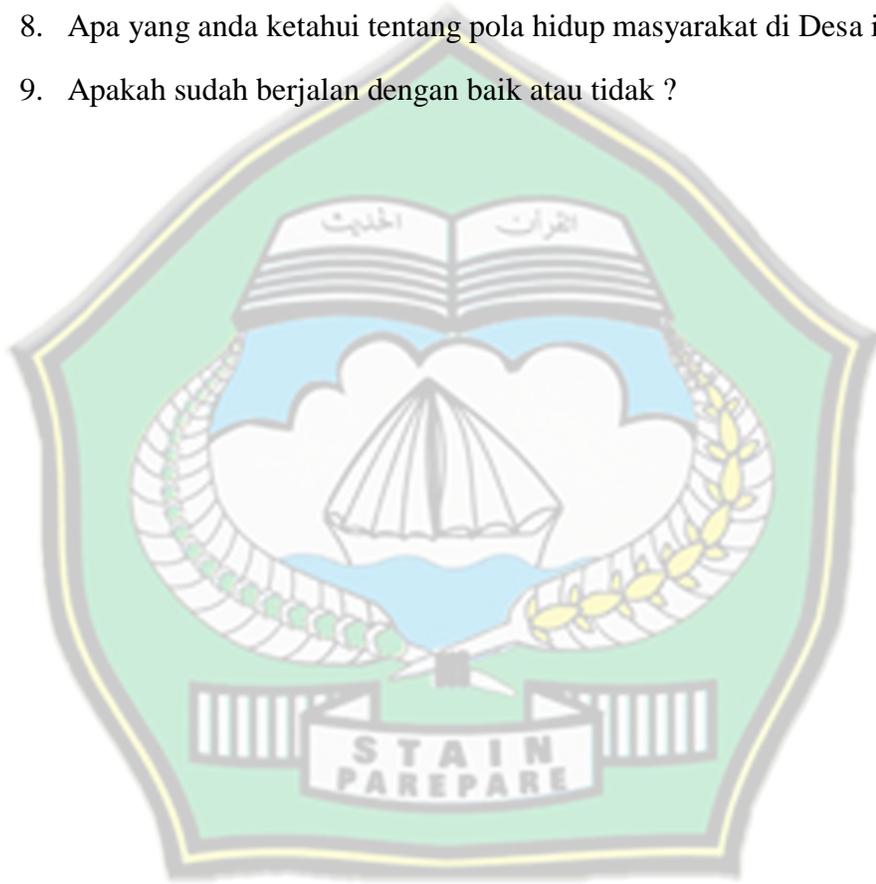
Judul Skripsi : Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)

PERTANYAAN

1. Apa yang dimaksud dengan Peran ?
2. Bagaimana peran perusahaan dalam mengembangkan kemampuan masyarakat di Desa ini ?
3. Kemampuan apa saja yang dimiliki masyarakat di Desa ini, selain petani



4. tambak ?
5. Apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak ?
6. Apa yang anda ketahui tentang pengorganisasian masyarakat ?
7. Bagaimana peran perusahaan dalam mengorganisasikan masyarakat di Desa ini ?
8. Apa yang anda ketahui tentang pola hidup masyarakat di Desa ini ?
9. Apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak ?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

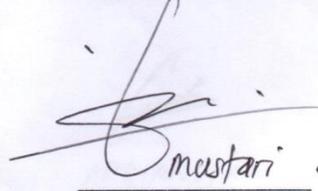
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUESTARI
Alamat : PT. KENCANA SUPPA PERMAI
Pekerjaan : HATCHERY.

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 21 Juni 2017


Muestari

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

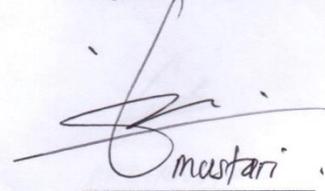
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUESTARI
Alamat : PT. KENCANA SUPPA PERMAI
Pekerjaan : HATCHERY.

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk penggunaan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 21 Juni 2017


Muestari

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *ARDIANSYAH*

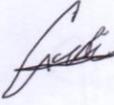
Alamat : *W. LERO*

Pekerjaan : *PEKERJA / KARYAWAN*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)**".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk penggunaan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 21 Juni 2017


ARDIANSYAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

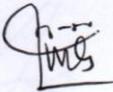
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUKARDI
Alamat : BULUKUMBA
Pekerjaan : KARYAWAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 15 Juli 2017


Kardi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI ODDANG

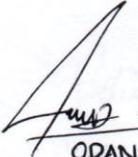
Alamat : PINRANG

Pekerjaan : KARYAWAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 15 Juli 2017


ODANK

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PAISAL

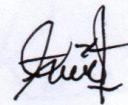
Alamat : BONE

Pekerjaan : KARYAWAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 24 Juli 2017



PAISAL

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAMA

Alamat : BONE

Pekerjaan : KARYAWAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk penggunaan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 24 Juli 2017


RAMA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

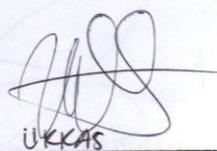
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UKKAS
Alamat : SABAMPARU
Pekerjaan : KARYAWAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk penggunaan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 24 Juli 2017


UKKAS

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAN

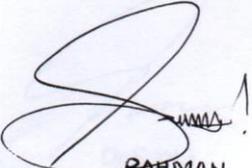
Alamat : WIRING TASI

Pekerjaan : KARTAWAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk penggunaan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 24 Juli 2017



RAHMAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DADANG

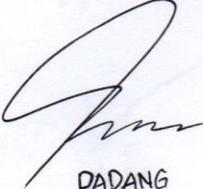
Alamat : TASIKMALAYA

Pekerjaan : KARYAWAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk penggunaan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 24 Juli 2017



DADANG

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEDI

Alamat : BONE

Pekerjaan : KARYAWAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 24 Juli 2017


DEDI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRUL

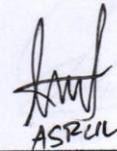
Alamat : PINRANG

Pekerjaan : KARYAWAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 24 Juli 2017



ASRUL

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAYU

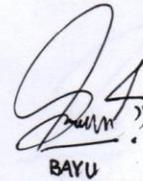
Alamat : ALAKKANG

Pekerjaan : KARYAWAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)”.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk penggunaan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 24 Juli 2017



BAYU

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALDIN

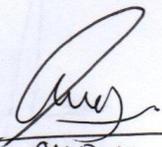
Alamat : KOLAKA

Pekerjaan : KARYAWAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk penggunaan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 24 Juli 2017


SALDIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DANDI
Alamat : BONE
Pekerjaan : KARYAWAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk penggunaan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 24 Juli 2017


DANDI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERMAN

Alamat : PINRANG

Pekerjaan : KAR-TAWAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian **“Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)”**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk penggunaan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 24 Juli 2017


BOGEL

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIMING

Alamat : POLMAS

Pekerjaan : KARYAWAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Supriadi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)**".

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wiring Tasi, 24 Juli 2017


MIMING

Membersihkan Bak



Menyeleksi Induk Matang Gonad



Memindahkan Naupli ke Bak Larva



Memberi Kaporit untuk Pensterilan



Memberi Obat Anti Bakteri



Menimbang Pakan



Menggosok Pakan dan Obat



Menebar Pakan dan Obat



Memanen Sketo



Wawancara oleh salah satu staf Desa Wiring Tasi



Wawancara oleh Petani Tambak di Desa Wiring Tasi



RIWAYAT HIDUP



SUPRIADI, lahir pada tanggal 26 September 1995 di Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Anak pertama dari empat bersaudara. Ayahanda bernama Rahmat dan Ibunda bernama Saenab. Penulis mengawali pendidikan pada tahun 2001 di SDN 96 Suppa lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat pertama pada tahun 2007 di MTS DDI Ujung Lero lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat menengah atas pada tahun 2010 di SMA NEGERI 1 Suppa lulus pada tahun 2013. Dan kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan pada tahun 2013 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Dengan mengambil jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah. Dan pada tahun yang sama penulis memasuki salah satu organisasi daerah Ikatan Mahasiswa Suppa Bersatu (IMSAB) masih aktif sampai sekarang. Kemudian penulis menyelesaikan studinya pada tahun 2017 dengan judul skripsi **Peran PT. Kencana Suppa Permai dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wiring Tasi Kabupaten Pinrang (Tinjauan Ekonomi Islam)**.

E-mail : supriadi.rahmat2695@gmail.com

Phone : 082 346 428 524